



**ANALISIS KONVERGENSI PERTUMBUHAN EKONOMI DI  
WILAYAH KARISIDENAN BESUKI TAHUN 2011-2019**

**SKRIPSI**

Oleh

**Mohammad Fadilah Akbar**

**160810101180**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2021**



**ANALISIS KONVERGENSI PERTUMBUHAN EKONOMI DI  
WILAYAH KARISIDENAN BESUKI TAHUN 2011-2019**

**SKRIPSI**

Diajukan Guna Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk  
Menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi (S1)  
Dan Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

**Mohammad Fadilah Akbar**

**160810101180**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2021**

## PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur dan segala kerendahan hati kepada Allah SWT serta mengucapkan shalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibunda saya Rifatul Mardiyah dan ayah saya Budi Setiawan atas segala dukungan, nasehat, pengorbanan, kesabaran, dan mendidik serta keikhlasan kepada saya, tak lupa selalu terus mendoakan saya sebagai anak yang berguna bagi orang tua dan orang lain. Terimakasih atas segala yang telah diberikan dan dicurahkan kepada saya.
2. Kakek saya Almarhum M. Yatim, Almarhumah Siti Fatimah, Almarhum Satri yang selalu mendoakan saya dan mendukung saya semasa hidupnya, serta nenek saya Ibu nasika yang selalu memberikan doa kepada cucu-cucunya.
3. Adik saya Mohammad Nizham Firmansyah yang selalu menasehati saya dan memberikan dukungan kepada saya.
4. Semua Guru, Dosen, dan juga pegawai karyawan dilingkungan Universitas Jember yang selalu memberikan ilmu yang bermanfaat dan semangat kepada saya dalam menuntut ilmu.
5. Almamater tercinta Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

**MOTTO**

*"Barangsiapa bertakwa pada Allah, maka Allah memberikan jalan keluar kepadanya dan memberi rezeki dari arah yang tidak disangka-sangka" (QS. At-Thalaq: 2)*

*"Barangsiapa yang bertaqwa pada Allah, maka Allah jadikan urusannya menjadi mudah" (QS. At-Thalaq: 3)*

*"Banyak orang gagal dalam hidup karena tidak menyadari seberapa dekat mereka dengan kesuksesan ketika mereka menyerah" (Thomas Edison).*

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mohammad Fadilah Akbar

NIM : 160810101180

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “*Analisis Konvergensi Pertumbuhan Ekonomi Di Wilayah Karisidenan Besuki Tahun 2011-2019*” merupakan benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 04 Februari 2021

Yang menyatakan,

Mohammad Fadilah Akbar

NIM. 160810101180

**SKRIPSI**

**ANALISIS KONVERGENSI PERTUMBUHAN EKONOMI DI WILAYAH  
KARISIDENAN BESUKI TAHUN 2011-2019**

Oleh

Mohammad Fadilah Akbar

NIM. 160810101180

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Endah Kurnia Lestari, S.E., M.E.

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. I Wayan Subagiarta M.Si.

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : Analisis Konvergensi Pertumbuhan Ekonomi Di  
Wilayah Kaeisidena Besuki Tahun 2011-2019  
Nama Mahasiswa : Mohammad Fadilah Akbar  
NIM : 160810101180  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan  
Konsentrasi : Ekonomi Regional  
Tanggal Persetujuan : 04 Februari 2021

Pembimbing I

Pembimbimng II

Dr. Endah Kurnia Lestari. S.E., M.E

NIP. 197804142001122003

Dr. I Wayan subagiarta. M.Si.

NIP. 196004121987021001

Mengetahui,  
Koordinator Program Studi

Dr. Herman Cahyo Diartho. S.E., M.P

NIP. 197207131999031001

**PENGESAHAN**

**Judul skripsi**

**ANALISIS KONVERGENSI PERTUMBUHAN EKONOMI DI WILAYAH  
KARISIDENAN BESUKI TAHUN 2011-2019**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Mohammad Fadilah Akbar  
NIM 160810101180  
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal :

**27 Januari 2021**

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi pada fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Dr. Agus Luthfi, M.Si. ( ..... )  
NIP. 196505221990021001
2. Sekretaris : Dr. Siswoyo Hari Santosa, S.E., M.Si. ( ..... )  
NIP. 196807151993031001
3. Anggota : Fajar Wahyu Prianto, S.E., M.E. ( ..... )  
NIP. 198103302005011003



Mengetahu/Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Dekan,

Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si  
NIP. 196610201990022001

*“Analisis Konvergensi Pertumbuhan Ekonomi Di Wilayah Karisidenan Besuki Tahun  
2011-2019”*

**Mohammad Fadilah Akbar**

Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Jember

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konvergensi pertumbuhan ekonomi di wilayah karisidenan besuki pada tahun 2011-2019, variabel dalam penelitian ini menggunakan PDRB rill, investasi dan juga tenaga kerja. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Panel Least Square (PLS) dengan model Fixed Effect Methode. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada wilayah karisidenan besuki pada tahun 2011-2019 tidak mengalami konvergensi absolut dan juga tidak mengalami konvergensi kondisional, hal ini disebabkan dengan adanya variabel-variabel dependen yang dihitung tidak dapat berpengaruh negatif terhadap variabel independen pada penelitian ini. Dalam arti lain daerah yang tertinggal diwilayah karisidenan besuki pada tahun penelitian tidak dapat mengejar daerah yang telah maju.

**Kata Kunci:** Investasi, konvergensi, PDRB (Produk Domestik Regional Bruto), tenaga kerja.

*“Analysis Of Convergence Economic Growth In Besuki Carisidenan Area, 2011-2019”*

**Mohammad Fadilah Akbar**

*Departement of Economics and Development Studies, Faculty of Economics and Bussines, Jember University*

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the convergence of economic growth in the Besuki karisidenan area in 2011-2019, the variables in this study use real GRDP, investment and also labor. The method used in this research is the Least Square Panel (PLS) with the Fixed Effect Method model. The results of this study indicate that the Besuki karisidenan area in 2011-2019 did not experience absolute convergence and also did not experience conditional convergence, this is due to the presence of the calculated dependent variables which could not have a negative effect on the independent variables in this study. In another sense, the areas that were left behind in the besuki karisidenan region in the research year could not catch up to areas that were already developed.*

*Keywords: Investment, convergence, GRDP (Gross Regional Domestic Product), labor.*

## RINGKASAN

**Analisis Konvergensi Pertumbuhan Ekonomi Di wilayah Karisidenan Besuki Tahun 2011-2019;** Mohammad Fadilah Akbar, 160810101180; halaman 81; Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember.

Kemajuan pembangunan ekonomi adalah suatu siklus multidimensi yang mencakup sebagian besar perubahan sentral dalam struktur sosial, perspektif masyarakat, dan publik yang mengarah pada percepatan pembangunan, berkurangnya disparitas, dan berkurangnya kebutuhan. (Todaro dan Smith, 2006). Dimana dalam pembangunan ekonomi menjadikan suatu indikasi atau faktor penentu bahwa perkembangan perekonomian di suatu wilayah atau daerah mengalami perkembangan secara terus-menerus demi mewujudkan suatu perubahan perekonomian yang ada pada masa yang akan datang. Serta pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada di wilayah tersebut dan membentuk suatu pola kerjasama antara pemerintah daerah dengan sector-sektor yang lain untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

Konsep pada suatu konvergensi sendiri dalam perekonomian setidaknya mencakup dua aspek yaitu konvergensi pendapatan dan konvergensi dalam siklus bisnis. Kedua konsep tersebut secara teoritis dan empiris memiliki perbedaan. Terjadinya konvergensi pendapatan antar wilayah atau negara belum tentu menjamin adanya konvergensi siklus ekonomi dalam waktu yang sama, demikian sebaliknya. Salah satu pengujian secara empirik diperlukan untuk mengetahui apakah beberapa wilayah atau negara memiliki karakteristik konvergensi pendapatan dan siklus bisnis pada perekonomian di wilayahnya. Secara teori dengan adanya suatu interaksi ekonomi yang mengarah pada kesenjangan antar wilayah atau negara akan mengarahkan pada kondisi yang konvergensi (Viner, 1950).

Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kesejahteraan penduduk antardaerah walaupun tidak sepenuhnya dapat menggambarkan kesejahteraan rakyat karena daerah yang PDRB besar namun sebagian besar masyarakat masih dalam kondisi tidak berdaya. Wilayah kaya aset dapat menghasilkan PDRB yang lebih penting.

Provinsi Jawa Timur merupakan suatu provinsi dengan PDRB dengan tingkat pendapatan yang besar, namun didalam itu semua ada beberapa kabupaten di daerah Jawa Timur yang memiliki PDRB rendah atau terdapat beberapa wilayah di Jawa Timur yang masih tertinggal. Wilayah Karesidenan Besuki merupakan suatu wilayah yang terdapat di Jawa Timur bagian timur pulau Jawa. Wilayah Karisidenan Besuki ini terdiri dari empat kabupaten diantaranya Kabupaten Jember, Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Situbondo, Kabupaten Bondowoso. Dimana dalam wilayah Eks Karisidenan Besuki ini terdapat dua wilayah yang tertinggal diantaranya wilayah tertinggal yaitu Kabupaten Situbondo dan Kabupaten Bondowoso. Dalam pemilihan fokus penelitian ini dikarenakan adanya status daerah tertinggal khususnya pada dua kabupaten di wilayah karisidenan besuki seperti tertuang dan juga ditetapkan sebagai daerah tertinggal sesuai dengan Perpres 131 tahun 2015, tentang penetapan daerah tertinggal Tahun 2015-2019, Perpres tersebut menyebut kriteria daerah tertinggal berdasarkan perekonomian masyarakat, sumber daya manusia (SDM), sarana dan prasarana, kemampuan keuangan daerah, aksesibilitas, dan karakteristik daerah. Namun pada akhir tahun 2019 Presiden Jokowi melepas status daerah tertinggal khususnya untuk 2 wilayah di besuki yaitu situbondo dan juga bondowoso yang tertuang dalam Keputusan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi nomer 79 tahun 2019 tentang Penetapan Kabupaten Daerah Tertinggal yang Terentaskan Tahun 2015-2019. Maka dari itu penelitian ini juga bertujuan untuk melihat dan membandingkan pertumbuhan perekonomian pada dua wilayah tersebut apakah terjadi suatu peningkatan pertumbuhan ekonomi secara signifikan cepat atau

melambat untuk menyusul daerah yang telah maju khususnya di wilayah karisidenan besuki yaitu Jember dan Banyuwangi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa apakah terjadi konvergensi pertumbuhan ekonomi di wilayah karisidenan besuki tahun 2011-2019 dan mengukur seberapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mencapai pada tingkat konvergen yang dianalisa melalui variabel PDRB riil, tenaga kerja, dan juga investasi. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis konvergensi dan regresi data panel untuk mencari hasil dari penelitian ini.

Hasil dari pada penelitian ini bahwasannya pada wilayah karisidenan besuki pada tahun 2011-2019 tidak mengalami konvergensi baik konvergensi absolut maupun konvergensi kondisional.

## PRAKATA

Alhamdulillah dengan segala puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala kelimpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Analisis Konvergensi Pertumbuhan Ekonomi Di wilayah Karisidenan Besuki Tahun 2011-2019” dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat kelulusan atau menyelesaikan pendidikan di tingkat strata satu (S1) pada jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember. terselesainya skripsi ini tidak lepas dari partisipasi dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan ketulusan dan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Ibu Dr. Endah Kurnia Lestari, S.E., M.E. selaku Dosen pembimbing utama yang telah membimbing penulis selama penulisan skripsi ini;
2. Bapak Dr. I Wayan Subagiarta, M.Si. selaku Dosen pembimbing anggota yang telah membimbing penulis selama penulisan skripsi ini;
3. Bapak Dr. Agus Luthfi, M.Si. selaku ketua penguji yang telah menguji dan memberikan masukan kepada penulis;
4. Bapak Dr. Siswoyo Hari Santosa, S.E., M.Si. selaku sekretaris penguji yang telah menguji dan memberikan masukan kepada penulis;
5. Bapak Fajar Wahyu Prianto, S.E., M.E. selaku anggota penguji yang telah menguji dan memberikan masukan kepada penulis;
6. Bapak Dr. Herman Cahyo Diartho, S.E., M.P. selaku Koordinator Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan;
7. Ibu Dr. Riniati, M.P. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan;
8. Ibu Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
9. Dosen Pembimbing Akademik Ibu Dra. Nanik Istiyani, M.Si. yang telah membimbing penulis selama menjadi mahasiswa;

10. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah memberikan ilmu bagi penulis selama menjadi mahasiswa;
11. Ibu Rifatul Mardiyah, Bapak Budi Setiawan selaku orang tua saya dan adik saya Mohammad Nizham Firmansyah yang selalu memberikan dukungan dan doa yang tak terhingga kepada penulis;
12. Teman-teman sahabat saya Iwan, Firman, Nadya, Jojo, Dinda yang selalu memberikan semangat dan motivasi terhadap penulis;
13. Teman-teman sahabat saya Anggit dan Afton yang selalu memberikan semangat dan motivasi terhadap penulis;
14. Teman-teman dekat sekaligus sahabat saya selama perkuliahan Gilang, Fauzi, Udin, Gatot, Rizal, Dimas, Fajar, Roji, Ahmad, Rizky, dan Alfafa yang selalu memberikan semangat, motivasi dan juga meluangkan waktunya terhadap penulis;
15. Dan semua Pihak yang turut membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu;

Semoga Allah SWT membalas segala bantuan dan kebaikan yang diberikan kepada penulis.

Akhir kata, penulis mengucapkan mohon maaf bila terdapat kekurangan dan salah dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari penyusunan skripsi yang jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu adanya kritik dan saran dalam penulisan skripsi ini penulis hargai. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat membawa manfaat yang positif bagi semua pihak yang membutuhkan.

Jember, 3 Februari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

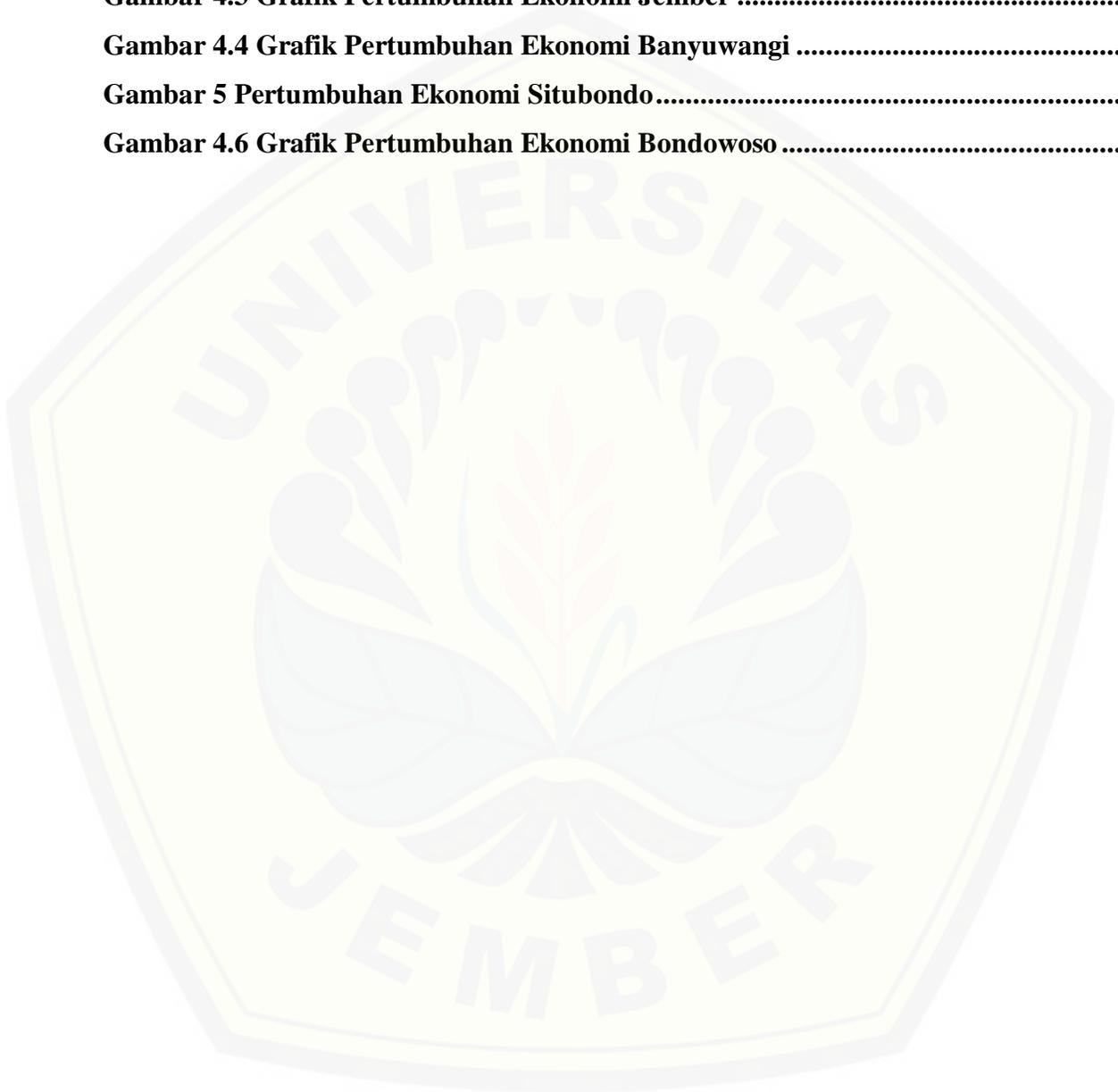
HALAMAN SAMBUTAN.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN .....	v
HALAMAN PEMBIMBING.....	vi
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI.....	vii
HALAMAN PENGESAHAN .....	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT .....	x
RINGKASAN.....	xi
PRAKATA .....	xiv
DAFTAR ISI .....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR TABEL .....	i
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA .....	10

2.1	Landasan Teori.....	10
2.1.1	Pertumbuhan ekonomi.....	10
2.1.2	Teori Pertumbuhan Ekonomi Regional .....	11
2.1.3	Teori pertumbuhan ekonomi Neo-Klasik (Model Solow).....	13
2.1.4	Teori Pertumbuhan Endogen .....	16
2.1.5	Teori Konvergensi Pertumbuhan Ekonomi .....	17
2.1.6	Konsep Tenaga Kerja .....	21
2.1.7	Konsep Investasi.....	22
2.2	Penelitian Terdahulu .....	23
2.3	Kerangka Konsep .....	34
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN .....</b>		<b>35</b>
3.1	Jenis dan Sumber Data.....	35
3.2	Metode dan Teknik Pengumpulan Data .....	35
3.3	Pengelolaan Data .....	36
3.4	Metode Analisis Data.....	36
3.4.1	Analisis Pengukuran Konvergensi Sigma $\sigma$ .....	36
3.4.2	Analisis pengukuran Konvergensi Beta $\beta$ .....	37
3.5	Analisis Faktor-Faktor Variabel dengan Regresi Data Panel.....	40
3.6	Uji Statistik.....	43
3.6.1	Uji T.....	43
3.6.2	Uji Signifikasi Simultan (Uji-F).....	44
3.7	Uji Asumsi Klasik .....	44
3.7.1	Uji Normalitas .....	44
3.7.2	Uji Multikolinearitas .....	44

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas .....	45
3.8 Definisi Operasional Variabel.....	45
<b>BAB 4 PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
4.1 Gambaran Umum.....	47
4.2 Pembahasan .....	59
4.2.1 Hasil Analisis Model Konvergensi Absolut.....	59
4.2.2 Pengukuran kecepatan absolut konvergen .....	60
4.2.3 Uji Statistik Model Konvergensi Absolut .....	61
4.2.4 Uji Hausman Model Konvergensi Kondisional (Bersyarat).....	61
4.2.5 Hasil Analisis Konvergensi Kondisional .....	61
4.2.6 Pengukuran kecepatan konvergensi kondisional .....	63
4.2.7 Uji statistik Model Konvergensi Kondisional.....	64
4.2.8 Uji Asumsi Model Konvergensi Kondisional.....	64
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>67</b>
5.1 Kesimpulan .....	67
5.2 Saran .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>72</b>

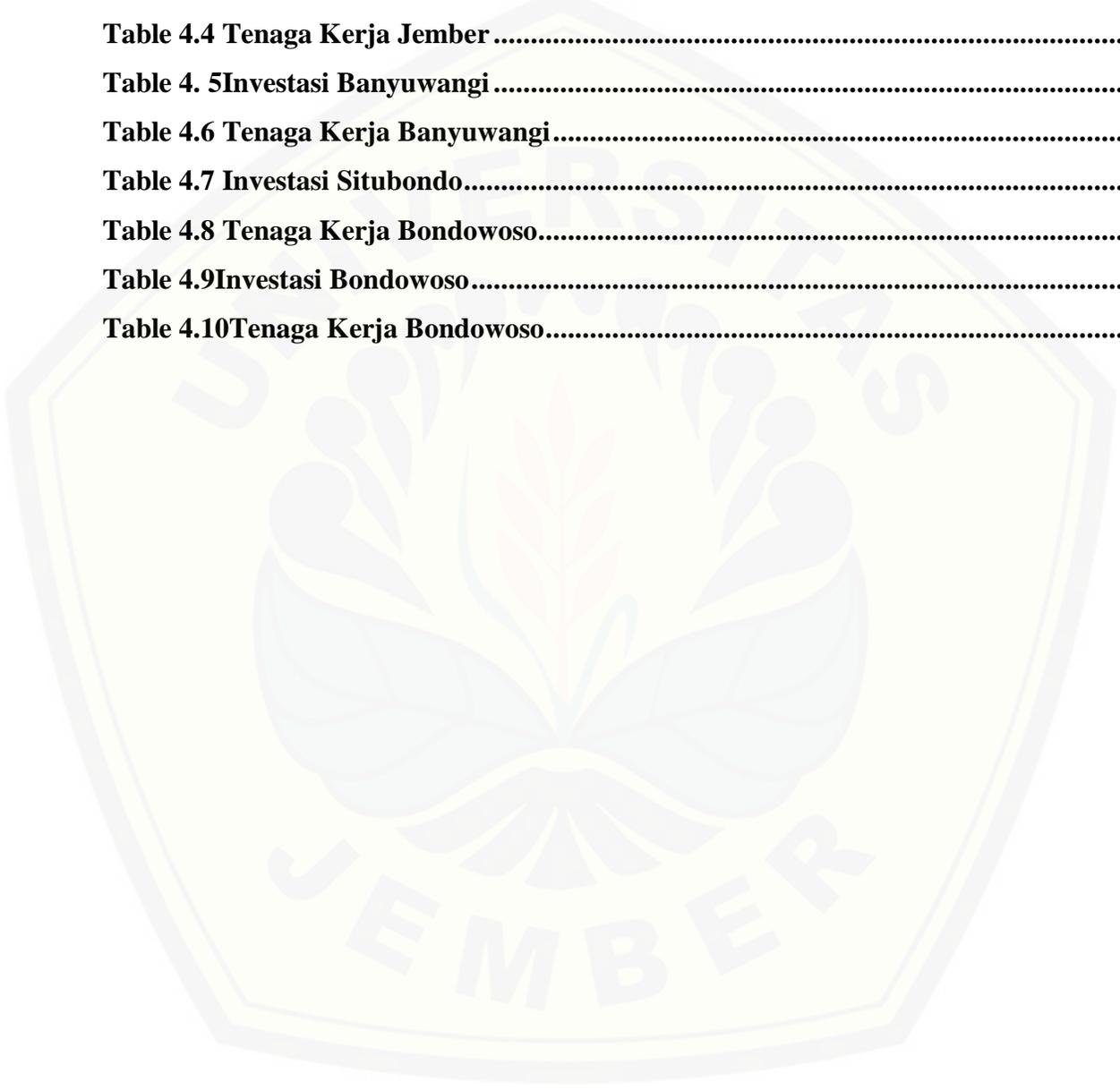
**DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar 1 Convergence Steady State.....</b>	<b>20</b>
<b>Gambar 4.2 Grafik Pertumbuhan Ekonomi.....</b>	<b>48</b>
<b>Gambar 4.3 Grafik Pertumbuhan Ekonomi Jember .....</b>	<b>49</b>
<b>Gambar 4.4 Grafik Pertumbuhan Ekonomi Banyuwangi .....</b>	<b>51</b>
<b>Gambar 5 Pertumbuhan Ekonomi Situbondo.....</b>	<b>54</b>
<b>Gambar 4.6 Grafik Pertumbuhan Ekonomi Bondowoso .....</b>	<b>56</b>



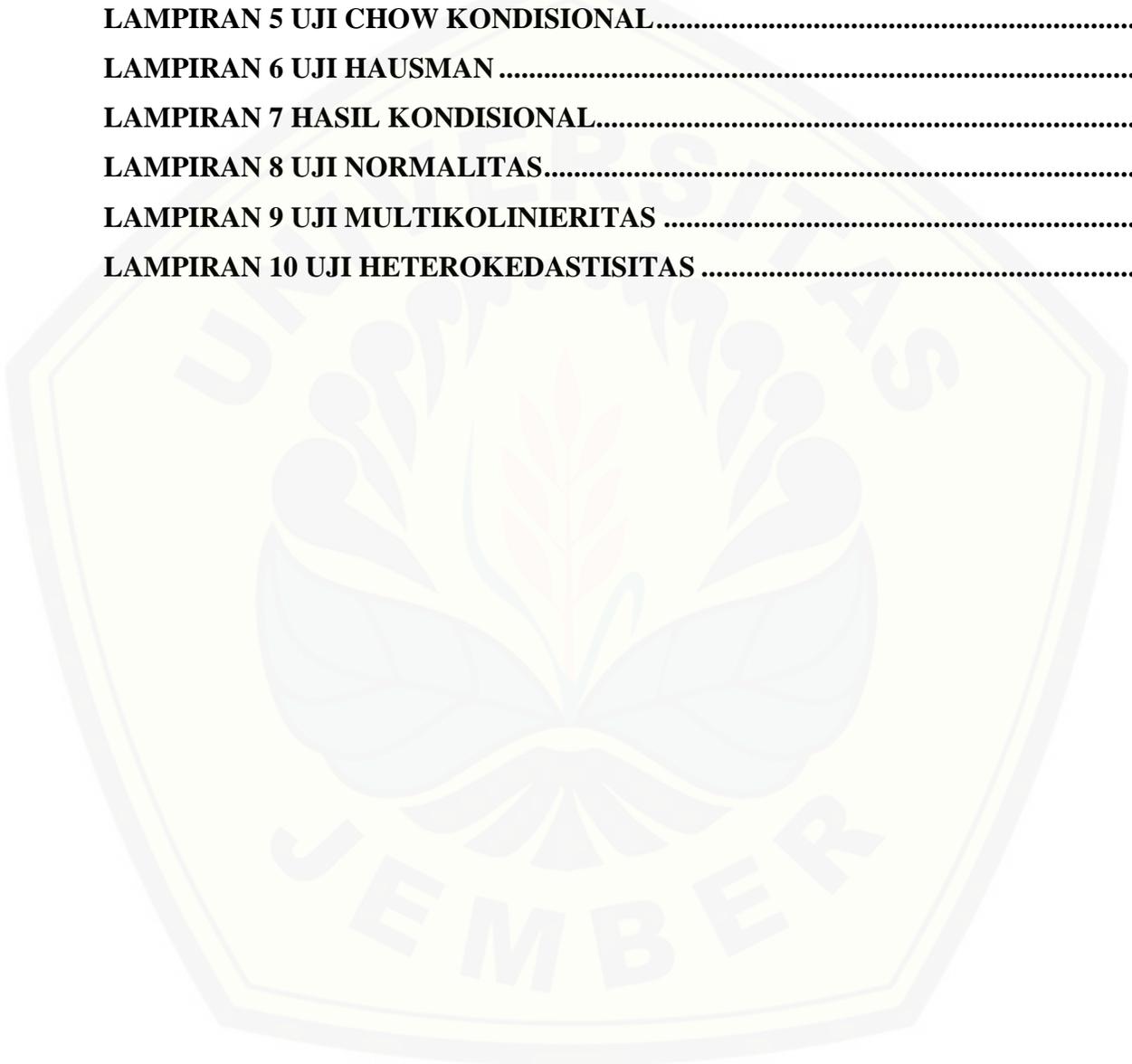
**DAFTAR TABEL**

<b>Table 1 Data PDRB.....</b>	<b>6</b>
<b>Table 2 Data PDRB Perkapita .....</b>	<b>7</b>
<b>Table 4.3 Investasi Jember .....</b>	<b>50</b>
<b>Table 4.4 Tenaga Kerja Jember .....</b>	<b>50</b>
<b>Table 4. 5Investasi Banyuwangi .....</b>	<b>52</b>
<b>Table 4.6 Tenaga Kerja Banyuwangi.....</b>	<b>52</b>
<b>Table 4.7 Investasi Situbondo.....</b>	<b>55</b>
<b>Table 4.8 Tenaga Kerja Bondowoso.....</b>	<b>55</b>
<b>Table 4.9Investasi Bondowoso.....</b>	<b>57</b>
<b>Table 4.10Tenaga Kerja Bondowoso.....</b>	<b>58</b>



**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>LAMPIRAN 1 DATA ANALISIS</b> .....	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN 2 UJI CHOW</b> .....	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN 3 UJI HAUSMAN</b> .....	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN 4 CONVEGENSI ABSOLUT</b> .....	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN 5 UJI CHOW KONDISIONAL</b> .....	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN 6 UJI HAUSMAN</b> .....	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN 7 HASIL KONDISIONAL</b> .....	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN 8 UJI NORMALITAS</b> .....	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN 9 UJI MULTIKOLINIERITAS</b> .....	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN 10 UJI HETEROKEDASTISITAS</b> .....	<b>81</b>



## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kemajuan pembangunan ekonomi adalah suatu siklus multidimensi yang mencakup sebagian besar perubahan sentral dalam struktur sosial, perspektif masyarakat, dan publik yang mengarah pada percepatan pembangunan, berkurangnya disparitas, dan berkurangnya kebutuhan. (Todaro dan Smith, 2006). Dimana dalam pembangunan ekonomi menjadikan suatu indikasi atau faktor penentu bahwa perkembangan perekonomian di suatu wilayah atau daerah mengalami perkembangan secara terus-menerus demi mewujudkan suatu perubahan perekonomian yang ada pada masa yang akan datang. Serta pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada di wilayah tersebut dan membentuk suatu pola kerjasama antara pemerintah daerah dengan sector-sektor yang lain untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

Perkembangan ekonomi merupakan salah satu kondisi moneter suatu negara pada suatu periode tertentu dimana perkembangan atau kemajuan keuangan mengalami perbaikan atau perluasan dari periode yang lalu tergantung pada beberapa penanda sampai dengan jangka waktu berikutnya. Penanda dalam kebijakan ini adalah peningkatan gaji publik dan gaji per kapita, jumlah pekerja yang lebih banyak daripada pengangguran, dan penurunan tingkat kemiskinan. Menurut Simon Kuznets menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah keadaan dimana suatu Negara atau daerah mampu meningkatkan output (hasil produksi ekonomi) berdasarkan kemajuan teknologi yang diiringi dengan penyesuaian ideologi. Hal ini menunjukkan adanya tiga komponen yang berkaitan satu sama lain dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, yaitu peningkatan produksi negara, kemajuan teknologi untuk meningkatkan produktivitas, dan penyesuaian ideologi yang terbuka dalam menerima teknologi baru. Pertumbuhan ekonomi terus meningkat menunjukkan bahwa semakin tinggi aktivitas

ekonomi yang sedang berjalan dan menunjukkan adanya peningkatan hasil akhir dengan meningkatnya barang dan jasa yang diproduksi suatu negara. Tingkat pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan menggunakan pendapatan nasional yang dicapai (Sukirno 2002).

Laju perkembangan ekonomi merupakan salah satu penanda yang menentukan perbaikan moneter suatu negara. Dalam istilah dasarnya, perkembangan moneter adalah perluasan dalam penciptaan barang dagangan dan usaha (Produk Domestik Bruto) atau PDB di suatu negara. Perluasan dalam pembangunan keuangan suatu daerah akan secara langsung mempengaruhi pelaksanaan moneter di daerah tersebut yang akan memiliki saran untuk tingkat gaji provinsi, modal dan pekerjaan.. Maka dari itu suatu perubahan terhadap perekonomian memberikan dampak yang sangat signifikan teruntuk jangka panjang.

Kemajuan wilayah regional adalah komponen potensi untuk aset normal, pekerjaan (SDM), spekulasi modal, perbaikan kantor dan kerangka kerja, transportasi, korespondensi, penciptaan industri, inovasi, keadaan moneter dan pertukaran antar daerah, batas modal perbaikan lokal (subsidi dan pembiayaan) , usaha bisnis, lembaga provinsi, dan iklim yang lepas. Elemen-elemen ini membentuk bagian penting dalam pergantian ekonomi di wilayah regional.

Dalam pembangunann ekonomi wilayah dapat dekemukakan dalam beberapa teori menurut para ahli yaitu pmikiran-pemikiran dari..beberapa aliran ekonomi seperti Klasik, Neoklasik, Harrod Domer, Keynes, dan pasca Keynes, serta ada beberapa teori-teori terkemuka seperti teori basis ekspor, teori ekonomi sector, struktur industry, pertumbuhan wilayah, dan teori kuasasi kumulatif, teori lokasi aglomerasi, teori tempat sentral, teori kutob pertumbuhan, dan teore pembangunan polarisasi.

Solow pada model Neoklasiknya menyatakan bahwa pada tingkat pertumbuhan ekonomi di dua daerah dapat berbeda-beda karena setiap daerah memiliki atau mempunyai jumlah modal, tenaga kerja dan efisiensi yang berbeda juga. Beberapa

penelitian juga menjelaskan pertumbuhan ekonomi yang saling berbeda antar wilayah regional atau pun nasional.

Konvergensi pengembangan ekonomi lokal selama beberapa tahun terakhir telah menjadi kekhawatiran dan titik fokus dari pertemuan yang berbeda termasuk ahli ekonom, di mana serikat keuangan ini dapat membawa perubahan besar ke daerah yang memiliki ekonomi rendah untuk ditingkatkan sebagai ekonominya nanti. terhadap suatu wilayah yang mengalami perekonomian rendah menjadi perekonomian yang lebih baik di masa yang akan datang.

Konsep pada suatu konvergensi sendiri dalam perekonomian setidaknya mencakup dua aspek yaitu konvergensi pendapatan dan konvergensi dalam siklus bisnis. Kedua konsep tersebut secara teoritis dan empiris memiliki perbedaan. Terjadinya konvergensi pendapatan antar wilayah atau negara belum tentu menjamin adanya konvergensi siklus ekonomi dalam waktu yang sama, demikian sebaliknya. Salah satu pengujian secara empirik diperlukan untuk mengetahui apakah beberapa wilayah atau negara memiliki karakteristik konvergensi pendapatan dan siklus bisnis pada perekonomian di wilayahnya. Secara teori dengan adanya suatu interaksi ekonomi yang mengarah pada kesenjangan antar wilayah atau negara akan mengarahkan pada kondisi yang konvergensi (Viner, 1950).

Menurut Sjafrizal (2012) menyatakan kesenjangan peningkatan keuangan antar daerah adalah keajaiban yang biasa terjadi selama waktu yang dihabiskan untuk mempercepat kemajuan moneter di suatu kabupaten. Dimana, ketidakaturan ini pada mulanya disebabkan oleh perbedaan kondisi ruas yang terdapat di setiap daerah. Sedangkan menurut Fan dan Casetti (1994) menyebutkan suatu ketidaksamaan pembangunan perekonomian antar wilayah yang berpenghasilan tinggi lebih rendah dari pada ketimpangan pembangunan ekonomi antar wilayah yang berpenghasilan rendah.

Secara hipotesis, adanya koneksi keuangan yang menyebabkan percampuran antara lokal atau negara akan memunculkan pola konvergensi (Viner, 1950). Namun demikian, dalam NEG (Krugman, 1991) integrasi juga dapat menyebabkan terjadinya disparitas pendapatan. Teori NEG ini di antaranya didukung oleh penelitian Ben-David (2000) yang menyimpulkan bahwa pendapatan per kapita di seluruh dunia selama periode 1960-1985 cenderung divergen.

Ada beberapa penelitian atau bahkan banyak studi yang telah dilakukan dalam melihat konvergen atau mengukur tingkat konvergensi yang terjadi diberbagai tempat didunia. Penelitian mengenai konvergensi pertama kali dilakukan oleh Barro dan Sala-i-Martin untuk melihat konvergensi yang terjadi di 48 negara bagian Amerika pada tahun 1880-1988 serta periode 1963-1986. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan terjadi konvergensi di negara bagian Amerika meskipun sangat lambat. Kemudian hasil penelitian Barro dan Sala-i-Martin dikembangkan di negaranegara Eropa (Marques dan Soukiazis, 1998). Di Indonesia penelitian mengenai konvergensi dilakukan oleh Taosige Wau (2015) menemukan adanya pertumbuhan ekonomi mengalami konvergensi antar daerah/kabupaten dan kota di Sumatra Utara dengan kecepatan konvergensi dari tiap-tiap daerah memiliki percepatan tersendiri. Penelitian oleh Masrhukin (2009) juga menjelaskan konvergensi absolut di Jawa Barat selama periode penelitian tahun 2000-2007 dengan adanya kecenderungan daerah miskin mengalami percepatan pertumbuhan ekonomi dari daerah yang kaya dengan indikasi pertumbuhan ekonomi PDRB per kapitanya mengalami peningkatan.

Konvergensi di artikan sebagai suatu keadaan mengecilnya ketimpangan ekonomi antar wilayah. Menurut Barro dan Salla-i-Martin (1991) Gagasan tentang konvergensi ekonomi adalah bahwa tingkat gaji yang lebih rendah untuk setiap kapita dapat mencapai tingkat perkembangan yang lebih cepat di kemudian hari.

Analisis konvergensi regional yang ditentukan dari pokok penelitian utama di tingkat internasional. Analisis jenis ini umumnya menggunakan regesi cross section

antara tingkat pertumbuhan ekonomi dengan tingkat awal pendapatan per kapita (Barro and Sala i martin 1991,1992,1995). Pendekatan analisis disparitas pendapatan per kapita. Kesenjangan regional dipelajari secara independen dari teori pertumbuhan (JG Williamson 1965) dimana ia menjelaskan bahwa proses konvergensi regional terkait dengan proses pembangunan nasional. Williamson memprediksikan bahwa disparitas pendapatan regional akan memudar (konvergen) setelah melalui tiga fase dari tahap awal pembangunan hingga tahap kematangan.

Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kesejahteraan penduduk antardaerah walaupun tidak sepenuhnya dapat menggambarkan kesejahteraan rakyat karena daerah yang PDRB besar namun sebagian besar masyarakat masih dalam kondisi tidak berdaya. Wilayah kaya aset dapat menghasilkan PDRB yang lebih penting.

Provinsi Jawa Timur merupakan suatu provinsi dengan PDRB dengan tingkat pendapatan yang besar, namun didalam itu semua ada beberapa kabupaten di daerah Jawa Timur yang memiliki PDRB rendah atau terdapat beberapa wilayah di Jawa Timur yang masih tertinggal. Wilayah Karesidenan Besuki merupakan suatu wilayah yang terdapat di Jawa Timur bagian timur pulau Jawa. Wilayah Karisidenan Besuki ini terdiri dari empat kabupaten diantaranya Kabupaten Jember, Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Situbondo, Kabupaten Bondowoso. Dimana dalam wilayah Eks Karisidenan Besuki ini terdapat dua wilayah yang tertinggal diantaranya wilayah tertinggal yaitu Kabupaten Situbondo dan Kabupaten Bondowoso. Dalam pemilihan fokus penelitian ini dikarenakan adanya status daerah tertinggal khususnya pada dua kabupaten di wilayah karisidenan besuki seperti tertuang dan juga ditetapkan sebagai daerah tertinggal sesuai dengan Perpres 131 tahun 2015, tentang penetapan daerah tertinggal Tahun 2015-2019, Perpres tersebut menyebut kriteria daerah tertinggal berdasarkan perekonomian masyarakat, sumber daya manusia (SDM), sarana dan prasarana, kemampuan keuangan daerah, aksesibilitas, dan karakteristik daerah. Namun pada akhir tahun 2019 Presiden Jokowi melepas status daerah tertinggal

khususnya untuk 2 wilayah di besuki yaitu situbondo dan juga bondowoso yang tertuang dalam Keputusan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi nomer 79 tahun 2019 tentang Penetapan Kabupaten Daerah Tertinggal yang Terentaskan Tahun 2015-2019. Maka dari itu penelitian ini juga bertujuan untuk melihat dan membandingkan pertumbuhan perekonomian pada dua wilayah tersebut apakah terjadi suatu peningkatan pertumbuhan ekonomi secara signifikan cepat atau melambat untuk menyusul daerah yang telah maju khususnya di wilayah karisidenan besuki yaitu Jember dan Banyuwangi.

Kriteria wilayah tertinggal menurut Kementerian Pembangunan Daerah tertinggal meliputi perekonomian masyarakat, sumber daya manusia, kemampuan keuangan lokal, aksesibilitas, dan karakteristik daerah. Penentuan divergensi pada daerah-daerah tersebut diharap dapat mendorong untuk menjadikan daerah tertinggal menjadi daerah maju secara ekonomis dan wilayah untuk menyusul daerah-daerah yang memiliki tingkat PDRB yang tinggi di wilayah Jawa Timur khususnya di wilayah Karisidenan Besuki. Data PDRB dari tahun 2011-2019 di wilayah Karisidenan Besuki dapat dilihat sebagai berikut :

*Table 1 Data PDRB*

PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Milyar Rupiah)									
Kabupaten	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Jember	35208	37262	39519	41972	44222.6	46533.6	48913	51473	54204.1
Banyuwangi	34720	37236	39734	42006	44529.9	46924.6	49480.4	52370.6	55278.8
Bondowoso	9033	9583.4	10140	10652	11179.6	11735.6	12325.7	12954.6	13640.5
Situbondo	8927.1	9411.6	9993.8	10572	11086.5	11640.8	12230.5	12898.9	13.601.49

Sumber : BPS Jawa Timur diolah

Data di atas menunjukkan tingkat PDRB menurut atas dasar harga berlaku tahun 2010 dalam bentuk milyar rupiah. Dalam data tersebut menunjukkan suatu ketimpangan PDRB antara ke empat kabupaten yang berada di wilayah Karisidenan Besuki yang mana di dalam kurun waktu 7 tahun mengalami perubahan dari waktu ke waktu yang memungkinkan akan mendorong daerah tertinggal untuk menyusul atau menyamai daerah yang sudah maju atau kaya dengan PDRB yang mengalami peningkatan. Dan

untuk data PDRB perkapita atas dasar harga konstan 2010 dalam milyar rupiah sebagai berikut:

*Table 2 Data PDRB Perkapita*

<b>PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Milyar Rupiah)</b>									
<b>Kabupaten</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
<b>Jember</b>	<b>14963</b>	<b>15739</b>	<b>16595</b>	<b>17528</b>	<b>18371.7</b>	<b>19236.7</b>	<b>20127.1</b>	<b>21089.4</b>	<b>22117.8</b>
<b>Banyuwangi</b>	<b>22156</b>	<b>23649</b>	<b>25107</b>	<b>26450</b>	<b>27934.2</b>	<b>29331.5</b>	<b>30830.9</b>	<b>32534.4</b>	<b>34249.6</b>
<b>Bondowoso</b>	<b>12152</b>	<b>12810</b>	<b>13470</b>	<b>14072</b>	<b>14686.8</b>	<b>15338.6</b>	<b>16030.3</b>	<b>16774.1</b>	<b>17584.7</b>
<b>Situbondo</b>	<b>13658</b>	<b>14306</b>	<b>15126</b>	<b>15874</b>	<b>16554.4</b>	<b>17289.1</b>	<b>18073.7</b>	<b>18969</b>	<b>19914.3</b>

Sumber BPS Jawa Timur diolah

Dalam data tersebut menunjukkan angka PDRB perkapita berdasarkan atas dasar harga berlaku pada Kabupaten Jember, Banyuwangi, Bondowoso dan juga Situbondo dari tahun 2011-2019.

Berdasarkan uraian sebelumnya, peneliti merasa tertarik untuk meneliti mengenai konvergensi pertumbuhan ekonomi di wilayah Karisidenan Besuki, dikarenakan dalam 4 koridor kabupaten di wilayah Karisidenan Besuki terdapat dua wilayah yang masih menjadi daerah tertinggal di Jawa Timur yaitu Kabupaten Bondowoso dan juga Situbondo. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi kepada masyarakat dan pemerintah bagaimana perekonomian yang terjadi sekarang. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti mengangkat topik dalam penelitian ini dengan judul **“ANALISIS KONVERGENSI PERTUMBUHAN EKONOMI DI WILAYAH KARISIDENAN BESUKI TAHUN 2011-2019”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Pada setiap daerah memiliki suatu kecenderungan untuk melakukan perubahan yang mendasar terhadap wilayahnya, salah satu yang menjadi perubahan dasar adalah tingkat perekonomian, dimana suatu daerah akan melakukan suatu perubahan untuk menekan kesenjangan ekonomi di wilayahnya demi kesejahteraan masyarakat.

Di Jawa Timur ada beberapa kabupaten yang mempunyai kondisi perekonomian yang tidak jauh berbeda, dalam hal ini akan dibahas suatu daerah yang bernama eks.

Karisidenan Besuki dimana dalam wilayah tersebut terdiri dari beberapa kabupaten yaitu Jember, Banyuwangi, bondowoso, dan situbondo. Perekonomian pada daerah-daerah tersebut memiliki tingkat kesenjangan yang tidak jauh berbeda dimana PDRB dari beberapa daerah tersebut menunjukkan adanya perbedaan dari tahun ke tahun. Dari latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terjadi konvergensi absolut pada wilayah karisidenan besuki tersebut?
2. Apakah terjadi konvergensi kondisional di wilayah tersebut dan seberapa lama waktu untuk mencapai konvergensi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari masalah tersebut dapat di simpulkan tujuan yang ingin di capai sebagai berikut :

3. Untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi antar wilayah eks. Karisidenan Besuki apakah terjadi konvergensi pertumbuhan ekonomi antar kabupaten berdasarakan PDRB perkapita.
4. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja, investasi dan juga PDRB dapat mempengaruhi terjadinya konvergensi kondisional pada kabupaten-kabupaten di wilayah Karisidenan Besuki periode tahun 2011- 2019 sehingga dapat diketahui faktor- faktor yang dapat didorong untuk membantu meningkatkan PDRB terutama bagi daerah miskin agar dapat mengejar ketertinggalan dan mengetahui waktu yang dibutuhkan untuk mencapai konvergensi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun beberapa manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini yaitu :

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan ilmu baru bagi peneliti sendiri dalam aspek pemanfaat ilmu yang telah dipelajari dengan masalah yang ada di sekitar khususnya pada pertumbuhan ekonomi antar wilayah.

- b. Penelitian ini di harapkan menjadi masukan yang baik bagi pemerintah setempat khususnya pemerintah kabupaten Jember, kabupaten Banyuwangi, kabupaten bondowoso, dan kabupaten Situbondo dalam pengelolaan perekonomian yang dapat menguntungkan banyak pihak dan dapat di manfaatkan dengan baik .
- c. Bagi akademik di harapkan penelitian ini dapat menyumbangkan suatu manfaat bagi ilmu yang akan diterapkan selanjutnya dan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan .
- d. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melanjutkan penelitian di tempat yang lain .

## BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Pertumbuhan ekonomi

Perkembangan ekonomi juga dicirikan sebagai peningkatan suatu kegiatan dalam ekonomi yang menyebabkan faktor barang dagangan dan perusahaan yang diserahkan di mata publik menjadi meningkat dan bantuan pemerintah dari masyarakat meningkat setiap saat. Jadi perkembangan keuangan mengukur pencapaian peningkatan ekonomi. Dimulai dari satu periode lalu ke periode berikutnya, kapasitas suatu negara untuk membuat atau menangani barang dagangan dan usaha akan meningkat. Peningkatan kapasitas ini karena faktor-faktor kreasi yang secara konsisten akan mengalami peningkatan jumlah dan kualitas juga. Perusahaan akan mengembangkan barang modal dan inovasi yang digunakan juga akan mengalami kemajuan.

Menurut Simon Kuznets (1966) dalam Jhingan, (2007:57) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak barang kepada penduduknya, dan kemampuan ini akan meningkat seiring dengan semakin meningkatnya kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang di perlukan.

Pertumbuhan ekonomi dapat dikaitkan dengan kenaikan suatu *output* pendapatan. Dalam hal ini, terdapat dua asumsi yang menjadi perhatian, yaitu sisi output total dan jumlah penduduk. *Output* per kapita adalah *output* total di bagi jumlah penduduk. Jadi proses kenaikan *output* per kapita, tidak dapat tidak, harus dianalisis dengan jalan melihat apa yang terjadi dengan *output* total di satu pihak, dan jumlah penduduk di lain pihak. Suatu teori pertumbuhan ekonomi yang lengkap haruslah dapat menjelaskan apa yang terjadi dengan GDP total dan apa yang terjadi dengan jumlah penduduk. Karena dengan hanya mengkaitkan kedua aspek tersebut maka perkembangan output per kapita dapat dijelaskan juga.

Faktor yang ketiga dari definisi pertumbuhan ekonomi yaitu perspektif waktu jangka panjang. Kenaikan output pendapatan selama satu atau dua tahun, yang kemudian diikuti dengan penurunan output pendapatan bukan merupakan indikasi dari pertumbuhan ekonomi.

## **2.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi Regional**

Perkembangan perekonomian regional merupakan suatu pertumbuhan pada nilai pemasukan masyarakat secara keseluruhan di wilayah tertentu, dimana adanya suatu kenaikan nilai tambah yang dapat terjadi. Pertambahan dari satu waktu ke waktu berikutnya dinyatakan dalam nilai riil yang artinya dinyatakan dalam nilai harga konstan. Dalam UU Republik Indonesia No 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, disebutkan bahwa desentralisasi adalah penyerahan wewenang pemerintah kepada daerah otonom untuk mengurus sendiri urusan pemerintahannya dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Otonomi daerah adalah hak, wewenang dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pemerintah daerah dapat melakukan otonomi seluas-luasnya kecuali dalam urusan politik luar negeri, pertahanan, keamanan, yustisi, moneter dan fiskal, dan agama yang menjadi kewenangan pemerintah pusat.

Pembangunan ekonomi daerah berorientasi pada proses. Suatu proses yang melibatkan pembentukan institusi baru, pembangunan industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk yang lebih baik, identifikasi pasar-pasar baru, dan transformasi pengetahuan (Adisasmita 2005 dalam Manik, 2009 : 32). Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah pertambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (value added) yang terjadi (Tarigan, 2005 : 46).

Teori basis ekspor pada pertumbuhan ekonomi regional menggunakan dua pemikiran yaitu, pemikiran pokok atau yang utama bahwa ekspor menjelaskan bahwasannya satu-satunya unsur eksogen dalam pengeluaran, dimana dapat diartikan semua unsur pengeluaran lain menjadi terikat terhadap tingkat suatu pendapatan. Secara tidak langsung hal ini berarti diluar pertumbuhan alamiah, hanya peningkatan ekspor saja yang dapat mendorong peningkatan pendapatan daerah ini dikarenakan pengaruh dari pada sektor lain terikat oleh peningkatan pendapatan pada suatu wilayah atau daerah. Sektor lain hanya meningkat apabila pendapatan daerah secara keseluruhan meningkat. Pemikiran yang kedua adalah bahwa fungsi pengeluaran dan fungsi impor bertolak dari titik nol sehingga tidak akan berpotongan.

Yang selanjutnya adalah Teori pertumbuhan jalur cepat yang berada pada pertumbuhan ekonomi regional ini diperkenalkan oleh Samuelson pada tahun 1955 (Tarigan, 2005 : 54). Pokok pemikiran pada teori ini menekankan bahwa setiap daerah perlu mengetahui sektor ataupun komoditi apa yang dapat memiliki potensi besar atau peluang dan dapat dikembangkan dengan sangat cepat, ini disebabkan karena potensi alam maupun karena sektor itu memiliki *competitive advantage* untuk dikembangkan lebih lanjut lagi. Dalam arti kata lain dengan kebutuhan modal yang sama sektor tersebut dapat memberikan nilai tambah yang lebih besar, dapat memproduksi dalam waktu relatif singkat dan sumbangan untuk perekonomian pada wilayah tersebut juga menjadi cukup besar.

Teori Pusat Pertumbuhan merupakan satu satu teori yang mendukung pemberlakuan ekonomi secara regional yang dapat menggabungkan antara prinsip-prinsip konsentrasi dengan desentralisasi secara sekaligus. Hubungan antara kota daerah yang telah maju dengan daerah lain yang lebih terbelakang dibedakan dengan beberapa kriteria sebagai berikut :

- Generatif merupakan hubungan yang saling menguntungkan atau saling mengembangkan antara daerah yang lebih maju dengan daerah yang ada di belakangnya.
- Parasitif merupakan hubungan yang terjadi dimana daerah yang lebih maju tidak banyak membantu atau menolong daerah belakangnya, dan bahkan bisa mematikan berbagai usaha yang mulai tumbuh di daerah belakangnya.
- Enclave (tertutup) merupakan hubungan dimana daerah kota yang lebih maju seakan-akan terpisah sama sekali dengan daerah sekitarnya yang lebih terbelakang.

Pusat pertumbuhan harus memiliki empat ciri, yaitu adanya hubungan intern antara berbagai macam kegiatan yang memiliki nilai ekonomi, adanya multiplier effect (unsur pengganda), adanya konsentrasi geografis, dan bersifat mendorong pertumbuhan daerah belakangnya (Tarigan, 2005 : 162).

### **2.1.3 Teori pertumbuhan ekonomi Neo-Klasik (Model Solow)**

Teori pertumbuhan Neo-Klasik berfungsi sebagai sebagai alat penting untuk memahami dan memperkirakan siklus perkembangan negara-negara ciptaan dan kawasan-kawasan belum dewasa yang telah diterapkan dalam penyelidikan yang tepat dari sumber-sumber perkembangan perekonomian di suatu daerah. Pendapat Neo-Klasik tentang perkembangan ekonomi dapat diikhtisarkan sebagai berikut: adanya akumulasi capital merupakan faktor penting dalam pembangunan ekonomi. Perkembangan merupakan proses yang gradual, perkembangan merupakan proses yang harmonis dan kumulatif, adanya pemikiran yang optimis terhadap perkembangan, aspekpek internasional merupakan faktor bagi perkembangan. Tingkat pertumbuhan terdiri dari tiga sumber, yaitu akumulasi modal, penawaran, tenaga kerja, dan kemajuan teknologi Pada model pertumbuhan Neo-Klasik Solow yang telah dikembangkan oleh Robert Solow merupakan salah satu perkembangan dari model Harrod- Domar. Fungsi produksi yang mendasari model Solow diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = f(K, L, N, t)$$

Keterangan =

Y = Pendapatan

K = Modal

L = tenaga Kerja

N = Sumber Daya Alam

T = Perkembangan Teknologi dari waktu ke Waktu

Manfaat dari adanya model tersebut dapat menjelaskan suatu penentu modal menurut Sala'i Martin (1995) terdiri dari semua input secara fisik yang dapat dihitung, seperti mesin, jalan, komputer, dan gedung, di mana barang-barang tersebut memiliki ciri yang umum yaitu barang bersifat fisik yang diperlukan dalam memproduksi suatu barang.

Unsur berikut dari pekerjaan penciptaan adalah pekerjaan, di mana suatu informasi secara tegas diidentifikasi dengan individu yang sebenarnya. Ini termasuk jumlah pekerja, ukuran waktu yang digunakan untuk bekerja dengan kekuatan, penyakit, dan kemampuan yang sebenarnya yang dikendalikan oleh para pekerja. Variabel berikut adalah aset umum dimana aset biasa merupakan bahan pendukung pembuatan barang modal, dan variabel terakhir adalah faktor perubahan inovatif yang mempengaruhi hasil kreasi, dimana inovasi merupakan tolak ukur terakhir dalam kemajuan faktor produksi.

Agregat pada fungsi produksi merupakan kunci bagi model pertumbuhan neoklasik. Pada teori pertumbuhan neoklasik mengasumsikan tidak adanya peningkatan teknologi. Hal ini mengimplikasikan perekonomian mencapai tingkat output dan kapital jangka panjang yang biasa disebut steady state equilibrium. Output akan meningkat bila setiap tenaga kerja mendapat modal peralatan yang lebih banyak dan proses ini disebut 'capital deepening'. Tetapi hal tersebut tidak dapat meningkat secara terus-menerus tanpa adanya pertumbuhan teknologi. Hal tersebut dikarenakan modal

(atau juga tenaga kerja) saat jumlahnya meningkat akan menghasilkan pertumbuhan output yang semakin berkurang (diminishing return). Peningkatan tenaga kerja pun harus diikuti peningkatan modal, jika tidak tenaga kerja akan mengalami penurunan produktivitas karena kekurangan modal untuk bekerja. Konsep ini selanjutnya digunakan untuk menjelaskan pencapaian kondisi steady state. Dengan adanya diminishing return pada modal dan tenaga kerja, hal ini berkaitan dengan teori konvergensi bahwa suatu negara kaya tidak akan selamanya mengalami pertumbuhan yang besar, namun akan menurun dan mencapai steady state. Sedangkan negara berkembang yang modal dan tenaganya belum berkontribusi secara maksimal akan terus mengalami pertumbuhan.

Model pada neoklasik tanpa perkembangan teknologi dianggap kurang realistis, maka ditambahkan faktor perkembangan teknologi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan pendapatan. Secara ringkas dapat disimpulkan sebagai modal  $K(t)$ , tenaga kerja  $L(t)$ , serta pengetahuan teknologi  $T(t)$ . Sehingga fungsi produksi dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$Y(t) = F [K(t), L(t), T(t)]$$

Perkembangan yang terjadi pada elemen-elemen ini akan menghasilkan sesuatu yang besar untuk perubahan yang sedang berlangsung. Model Solow menerima skala kerugian yang tidak dapat dihindari untuk modal dan input pekerjaan jika kedua faktor tersebut dibedah secara independen. Hal ini berarti bahwa dengan dimulainya ekspansi modal atau usaha akan setengah jalan membangun batas hasil, namun jika perluasan informasi dilakukan terus-menerus akan menyebabkan penurunan hasil. Jikadialisis secara simultan, maka model Solow juga memakai asumsi skala hasil yang tetap (constant return to scale). Asumsi yang digunakan dalam model Solow adalah kemajuan teknologi ditetapkan sebagai faktor residu atau faktor terakhir untuk

menjelaskan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang (Todaro dan Smith, 2006: 150).

Menurut Soekartawi (1990) pengertian fungsi produksi adalah hubungan fisik antara variable yang di jelaskan (Y) dan variable (X), secara model dapat ditulis sebagai berikut :

$$Q = f(X_1, X_2, X_3 \dots X_n)$$

Dimana :

Q = Tingkat Produksi

$X_1 \dots X_n$  = Faktor-Faktor Produksi

Persamaan tersebut menjelaskan bahwa hubungan X dan Y dapat diketahui dan sekaligus hubungan  $X_i$ ,  $X_n$  dan X lainnya juga dapat diketahui. Penggunaan dari berbagai macam faktor-faktor tersebut diusahakan untuk menghasilkan atau memberikan hasil maksimal dalam jumlah tertentu.

#### **2.1.4 Teori Pertumbuhan Endogen**

Pada teori pertumbuhan endogen adalah model perkembangan endogen yang di lakukan oleh Romer merupakan salah satu model pertumbuhan endogen yang merupakan bentuk pengembangan dari model pertumbuhan Solow. Karenanya, teori ini memandang penting identifikasi dan analisis faktor-faktor yang berasal dari dalam (endogenous) sistem ekonomi, yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi (Todaro, 2006; Gordon, 2000; Mankiw, 2007).

Hipotesis pembangunan endogen ini menerima bahwa perkembangan moneter lebih ditentukan oleh pengaturan faktor-faktor penciptaan, bukan dari luar kerangka. Kemajuan inovatif bersifat endogen, pengembangan penting untuk pilihan penghibur moneter untuk memasukkan sumber daya ke dalam informasi. Bagian modal lebih

besar dari sekedar bagian gaji jika modal yang berkembang bukan hanya modal sebenarnya tetapi juga sumber daya manusia.

Dalam Pertumbuhan Endogen faktor tabungan dan faktor investasi bisa mendorong pertumbuhan berkesinambungan, dengan modal dapat diasumsikan secara lebih luas termasuk di dalamnya adalah ilmu pengetahuan. Teori Pertumbuhan Endogen menjelaskan faktor-faktor yang menentukan besaran pertumbuhan ekonomi yaitu tingkat pertumbuhan GDP yang tidak dijelaskan dan dianggap sebagai variabel eksogen dalam perhitungan Pertumbuhan Neoklasik Solow (Residu Solow). Paul Romer menjelaskan tiga elemen dasar dalam pertumbuhan endogen yaitu perubahan teknologi yang bersifat endogen melalui sebuah proses akumulasi ilmu pengetahuan, ide-ide baru oleh perusahaan sebagai akibat dari mekanisme luberan pengetahuan, dan produksi barang-barang konsumsi yang dihasilkan oleh faktor produksi ilmu pengetahuan akan tumbuh tanpa batas (Arsyad, 2010).

Harrod Domar setuju dengan pendapat bahwa penambahan produksi dan pendapatan masyarakat bukan ditentukan oleh kapasitas memproduksi tetapi disebabkan oleh kenaikan pengeluaran di kalangan masyarakat. Hal ini cenderung beralasan bahwa kemampuan untuk memberikan peningkatan, pembayaran publik juga akan meningkat dan perkembangan keuangan akan dilakukan dalam jangka panjang jika konsumsi publik meningkat dibandingkan dengan masa lalu. Harrod- Domar menunjukkan kondisi yang diperlukan sehingga dalam jangka panjang kapasitas penyaluran kadang-kadang dapat digunakan seluruhnya karena perkembangan modal di masa lalu.

### **2.1.5 Teori Konvergensi Pertumbuhan Ekonomi**

Teori konvergensi pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kondisi suatu daerah miskin yang mempunyai kecenderungan untuk mengejar (catch up) ketertinggalannya dari daerah yang kaya pada tingkat dan waktu tertentu. Perekonomian yang menuju titik konvergen adalah perekonomian yang semakin

mengurangi gap atau ketimpangan antar wilayah dari tahun ke tahun pada suatu daerah berdasarkan dari pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Teori ekonomi NeoKlasik menyebutkan bahwa perekonomian akan bergerak menuju steady state atau perekonomian dengan kondisi mapan. Pergerakan ekonomi tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor modal seperti yang dijelaskan dalam model Solow. Perbedaan tingkat tabungan, populasi dan teknologi menghasilkan perbedaan kemampuan perekonomian di setiap kabupaten..

Dalam teori Neoklasik, pertumbuhan pendapatan riil setiap daerah mempunyai hubungan yang negatif dengan tingkat pendapatan riil awal tahun sebelumnya. Dalam hal ini apabila dalam suatu negara atau daerah secara ekonomi mempunyai kesamaan utilitas dan fungsi produksi, maka negara atau daerah miskin dapat secara relatif memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi lebih cepat dibandingkan negara atau daerah yang lebih kaya, atau dalam pengertian sederhana disebut konvergensi (Kuncoro, 2013: 278).

Konsep konvergensi sendiri dapat menunjukkan hipotesis bahwa setiap daerah mempunyai potensi intrinsik untuk khas, apabila demikian maka dalam waktu yang cukup panjang akan ada suatu kondisi di mana masing-masing daerah akan tumbuh dengan sendirinya. Daerah yang pada awalnya kurang maju akan tumbuh lebih cepat dari pada daerah lain yang kondisi awalnya lebih baik. Pada akhirnya daerah yang kurang maju tersebut akan mampu mengejar (*catch-up*) daerah yang lebih maju sedemikian rupa sehingga tercapai pertumbuhan dan sekaligus pemerataan antar daerah (Mankiw, 2003: 216). Konsep dapat menyatakan bahwa konvergensi bergantung pada struktur atau karakteristik masing-masing daerah dan perbedaan struktural ini mengakibatkan perbedaan pada stabilnya pendapatan per kapita masing-masing daerah tersebut.

Menurut Barro dan Sala-i-Martin (1991) ada dua konsep konvergensi yang ada dalam analisis pertumbuhan ekonomi antar negara atau antar daerah. Yang pertama,

pertumbuhan ekonomi suatu wilayah atau daerah miskin lebih cepat atau mengalami suatu percepatan dari wilayah tertentu atau daerah yang telah maju atau daerah kaya, yang mengakibatkan daerah yang semula tertinggal dapat mengejar daerah yang telah maju atau daerah kaya pada pertumbuhan ekonominya, konsep ini biasanya disebut dengan konvergensi beta  $\beta$ . Dan yang kedua terjadinya penurunan disparitas pendapatan perkapita lintas sektoral dari waktu ke waktu, dalam arti kata lain konvergensi terjadi jika dispersi, diukur dengan standar deviasi, logaritma pendapatan perkapita antarnegara atau daerah menurun dari waktu ke waktu, disebut dengan konsep konvergensi sigma.

Ini juga dapat di simbolkan dengan konvergensi sigma  $\sigma$ . Konvergensi jenis pertama (negara atau daerah miskin cenderung tumbuh lebih cepat dari negara atau daerah kaya) cenderung menghasilkan konvergensi jenis kedua (penurunan disparitas pendapatan per kapita), tetapi proses ini diimbangi oleh faktor pengganggu yang cenderung meningkatkan disparitas. Hubungan kedua konsep ini dapat digambarkan dengan menggunakan model pertumbuhan neoklasik, sebagai berikut:

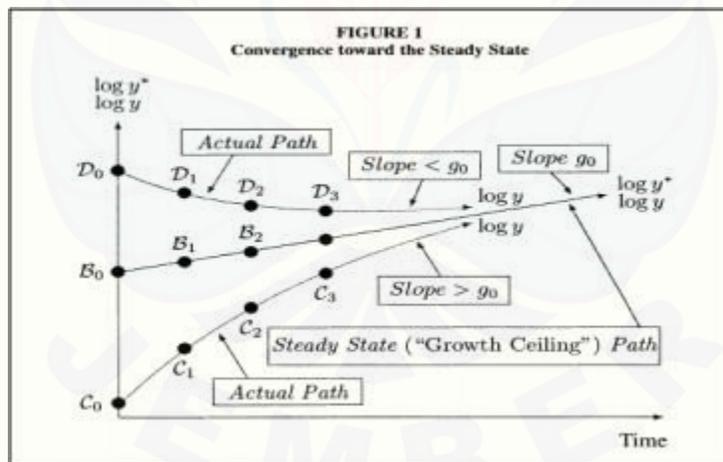
$$\log \left( \frac{y_{i,t}}{y_{i,t-1}} \right) = \alpha_{it} - (1 - e^{-\beta}) \cdot \log(y_{i,t-1}) + u_{i,t}$$

Dimana  $t$  menunjukkan periode waktu, dan  $i$  menunjukkan negara atau daerah.

Konsep konvergensi beta  $\beta$  dibedakan menjadi dua tahapan analisis, yaitu konvergensi absolute (absolute convergence) dan konvergensi kondisional (conditional convergence). Jumlah konvergensi absolut harus dilihat dari besaran gaji awal, antar area yang dianggap memiliki kesamaan keadaan yang sama. Kemudian, majelis kontingen menunjukkan bahwa kombinasi moneter antar kabupaten dipengaruhi oleh faktor yang berbeda sebagai atribut yang beragam antar daerah. Salah satu preferensi prinsip dari  $\beta$  union adalah pemeriksaannya bersifat dinamis karena, seandainya persepsi transien tidak dapat memberikan jawaban tentang efek pendekatan publik

maka kita tidak dapat melihat efek ini dalam pola yang digambar. Dengan pemeriksaan  $\beta$  union, cenderung dirasakan seberapa besar kecepatan pembauran dengan keyakinan. Jika kombinasinya cepat, maka penekanannya akan pada perilaku negara yang konsisten karena perlu dicatat bahwa sebagian besar perekonomian berada dalam posisi negara yang konsisten. Apabila kombinasi tersebut tidak cepat berarti posisi moneter masih jauh dari posisi negara yang konsisten, maka perhatian akan tertuju pada pengalaman pembangunan yang dialami perekonomian dalam dinamika temporer ini..

Sedangkan untuk konvergensi  $\sigma$ -sigma menunjukkan penurunan ukuran sebaran (hamburan) antar ekonomi sesekali di zona tertentu. Pembauran terjadi ketika ketidakseimbangan dalam sirkulasi gaji berkurang dalam jangka panjang. Perakitan sigma mengukur tingkat hamburan efisiensi kerja. Dalam hal hamburan efisiensi kerja telah berkurang, sangat mungkin dikatakan bahwa disparitas antar daerah pada umumnya akan berkurang atau telah terjadi penyatuan keuntungan kerja.



Gambar 1 Convergence Steady State

Sumber : Valdes 2003

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa jalur C menunjukkan daerah yang sedang berkembang yang berada dibawah kondisi ekonomi yang mapan akan cenderung memiliki pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dari daerah yang maju yang ditunjukkan pada jalur D. Sedangkan jalur B menunjukkan daerah dengan posisi yang mengalami pertumbuhan ekonomi

yang akan tumbuh sebesar tingkat teknologinya. Sedangkan untuk wilayah tertinggal mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi secara terus menerus sehingga pada akhirnya akan mendekati steady state path. Dengan demikian, ketika wilayah maju dan wilayah tertinggal bertemu pada garis steady state path maka hipotesis konvergensi pertumbuhan ekonomi telah terjadi. Dalam konteks ini, proses konvergensi yang terjadi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu konvergensi sigma dan konvergensi beta. Dengan pertumbuhan ekonomi masing-masing daerah, maka ketiganya akan bersama-sama menuju kondisi perekonomian mapan (steady state) atau growth ceiling.

## 2.1.6 Konsep Tenaga Kerja

Dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Tenaga Kerja memberikan pengertian tentang tenaga kerja yang terdapat dalam Pasal 1 ayat 2 bahwa tenaga kerja yaitu setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Tenaga kerja juga dapat diartikan, bahwa tenaga kerja adalah orang yang bersedia atau sanggup bekerja untuk diri sendiri atau anggota keluarga yang tidak menerima upah serta mereka yang bekerja untuk upah. Menurut Simanjuntak, tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Pencari kerja, bersekolah, dan mengurus rumah tangga walaupun tidak bekerja, tetapi secara fisik mampu dan sewaktu-waktu dapat ikut bekerja.

Menurut Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Pasal 8 mengenai perencanaan tenaga kerja dan informasi ketenagakerjaan meliputi kesempatan kerja, pelatihan kerja, produktivitas tenaga kerja, hubungan industrial, kondisi lingkungan kerja, pengupahan dan Kesejahteraan tenaga kerja.

Menurut Badan Pusat Statistik mendefinisikan tenaga kerja sebagai seluruh penduduk dalam usia kerja (15 tahun keatas) yang berpotensi memproduksi barang dan jasa. BPS (Badan Pusat Statistik) membagi tenaga kerja sebagai berikut yaitu:

- a. Tenaga kerja penuh (*full employed*), adalah tenaga kerja yang mempunyai jumlah jam kerja  $> 35$  jam dalam seminggu.
- b. Tenaga kerja tidak penuh atau setengah pengangguran (*under employed*), adalah tenaga kerja dengan jam kerja  $< 35$  jam seminggu dan

- c. Tenaga kerja yang belum bekerja atau sementara tidak bekerja (*unemployed*), adalah tenaga kerja dengan jam kerja  $0 > 1$  jam perminggu.

## 2.1.7 Konsep Investasi

Investasi merupakan sebuah bentuk pengeluaran modal yang bertujuan untuk pembelian suatu barang hasil produksi yang akan dijadikan aset yang akan datang untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar dari pada modal awal. Investasi terlibat dalam berbagai bidang ekonomi, seperti manajemen bisnis dan keuangan baik untuk rumah tangga, perusahaan, dan pemerintah. Secara umum investasi diartikan sebagai pengeluaran untuk membeli barang dan modal serta perlengkapan produksi guna menambah kemampuan produksi barang dan jasa dalam perekonomian. Pertambahan jumlah barang modal memungkinkan perekonomian tersebut menghasilkan lebih banyak barang dan jasa di masa yang akan datang.

Investasi juga dapat dibagi menjadi dua, yaitu investasi pada asset finansial dan investasi pada asset riil. Investasi pada asset finansial dapat dibagi menjadi dua, yaitu investasi langsung dan investasi tidak langsung :

- a. Investasi langsung, yaitu dapat dilakukan dengan membeli aktiva keuangan yang dapat diperjual belikan di pasar uang, pasar modal, atau pasar turunan. Investasi langsung juga dapat dilakukak dengan membeli aktiva yang tidak diperjual belikan, biasanya diperoleh dari bank komersial. Aktiva ini dapat berupa tabungan dan sertifikat deposito.
- b. Investasi tidak langsung, yaitu dapat dilakukan dengan membeli surat berharga dari perusahaan investasi, seperti reksadana.

Dalam pemberlakuannya investasi juga dibagi menjadi dua yaitu investasi dalam negeri atau penanaman modal dalam negeri dan juga investasi luar negeri atau penanaman modal asing, yang membedakan dati dua pemberlakuan ini adalah pelaku investasinya jika penanaman modal dalam negeri dilakukan oleh pemerintah dan juga warga negara, sedangkan untuk penanaman modal asing di lakukan oleh investmen dari luar negeri yang menanamkan modalnya di wilayah tersebut.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang menjadikan referensi dari penelitian ini di buat yaitu :

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil
1	Fitri Marpaung (2016)	PENGARUH INFRASTRUKTUR TERHADAP KONVERGENSI PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SUMATRA UTARA.	variabel bebas ( <i>independent variable</i> ) yaitu variabel Pendapatan Perkapita (PDRB perkapita), variabel infrastruktur yang berupa panjang jalan, kapasitas air bersih, Rasio siswa dengan guru, serta jumlah Rumah Sakit dan Puskesmas. Sedangkan variabel terikat ( <i>dependent variable</i> ) yaitu	Pendekatan Model Efek Random atau <i>Random Effect Model</i> (REM). Metode estimasi model yang digunakan adalah <i>Generalized Least Square</i> (GLS).	Berdasarkan konvergensi sigma pertumbuhan ekonomi Kabupaten/ Kota di Sumatera Utara cenderung mengalami konvergensi dilihat dari penurunan standar deviasi dari pertumbuhan ekonomi dari tahun 2006-2013. Berdasarkan kajian konvergensi beta juga

			pertumbuhan ekonomi		menunjukkan indikasi
			(PDRB).		pertumbuhan ekonomi yang semakin konvergen.
2	Taosige Wau (2015)	KONVERGENSI PEMBANGUNAN EKONOMI ANTAR DAERAH KABUPATEN DAN KOTA DI SUMATRA UTARA.	Variabel bebas menggunakan jangka waktu	Parameter persamaan regresi diestimasi dengan menggunakan metode <i>Ordinary Least Square</i> (OLS).	Hasil analisis yang diperoleh menyimpulkan bahwa dengan analisis $\sigma$ -konvergeni pembangunan ekonomi mengalami proses konvergeni. Sedangkan dengan analisis $\beta$ -konvergeni menyimpulkan bahwa pembangunan ekonomi antar daerah kabupaten/kota, antar daerah kabupaten, dan

					antar daerah kota di
					Sumatera Utara mengalami proses konvergensi dengan kecepatan proses konvergensi yang bervariasi pada masing-masing kelompok daerah.
3	RP. Mohammad Faqieh H (2016)	ANALISIS KONVERGENSI PERTUMBUHAN EKONOMI ANTAR KABUPATEN DI PULAU MADURA .	Variabel independen adalah PDRB perkapita, Tenaga kerja , dan investasi	Regresi liniear berganda	Hasil estimasi konvergensi absolut menunjukkan hasil yang sama dengan tidak terjadi konvergensi di Pulau Madura tahun 2007-2014 dikarenakan nilai koefisien PDRB per kapita tidak terdapat hubungan negatif

					dengan PDRB per kapita awal Hal ini dapat kita lihat dari nilai koefisien regresi pada tahun-tahun yang dianalisis nilainya lebih besar dari nol.
4	Yonas Muzani, Benardin (2019)	KONVERGENSI PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI BENGKULU	Variabel independen (PDRB Perkapita, Indeks Pembangunan Manusia) terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi).	Konvergensi sigma diukur menggunakan ukuran dispersi yaitu standar deviasi dari nilai logaritma variabel pendapatan per kapita.	Berdasarkan hasil analisis konvergensi sigma dapat disimpulkan bahwa telah terjadi konvergensi sigma di Provinsi Bengkulu pada tahun 2013-2017, berarti daerah yang miskin di Provinsi

					Bengkulu ada kemungkinan untuk menyusul pertumbuhan ekonomi daerah yang kaya.
5	Lustiawaty Achmad	ANALISIS KONVERGENSI DAN KETERKAITAN SPASIAL PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN/KOTA DI SULAWESI TENGAH	Variabel bebas (selain PDRB per kapita awal) yaitu panjang jalan, pengeluaran pemerintah fungsi ekonomi dan perumahan, Angka Harapan Hidup dan Rata-rata Lama Sekolah dalam bentuk logaritma natural.	Model yang digunakan adalah <i>fixed effect</i> dengan teknik <i>Generalized Least Square</i>	Analisis $\sigma$ -convergence menunjukkan bahwa tidak terjadi konvergensi sigma dalam pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2010-2014. Hasil analisis $\beta$ -convergence menggunakan <i>Fixed Effect Model</i> dengan teknik <i>Generalized</i>

					<p><i>Least Square</i>, menunjukkan eksistensi <i>Absolute Convergence</i> dan <i>Conditional Convergence</i> dalam pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Sulawesi Tengah dengan tingkat keyakinan 95 persen.</p>
6	Yusmitha Sari (2016)	<p>ANALISIS KONVERGENSI PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA DI INDONESIA, THAILAND. DAN MALAYSIA.</p>	<p>Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDB per tenaga kerja, jumlah tenaga kerja terdidik, tingkat upah, dan teknologi.</p>	<p>Metode penelitian menggunakan data panel dengan model <i>fixed effect</i>.</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa konvergensi sigma terjadi antara Indonesia, Thailand, dan Malaysia selama tujuh tahun dari dua</p>

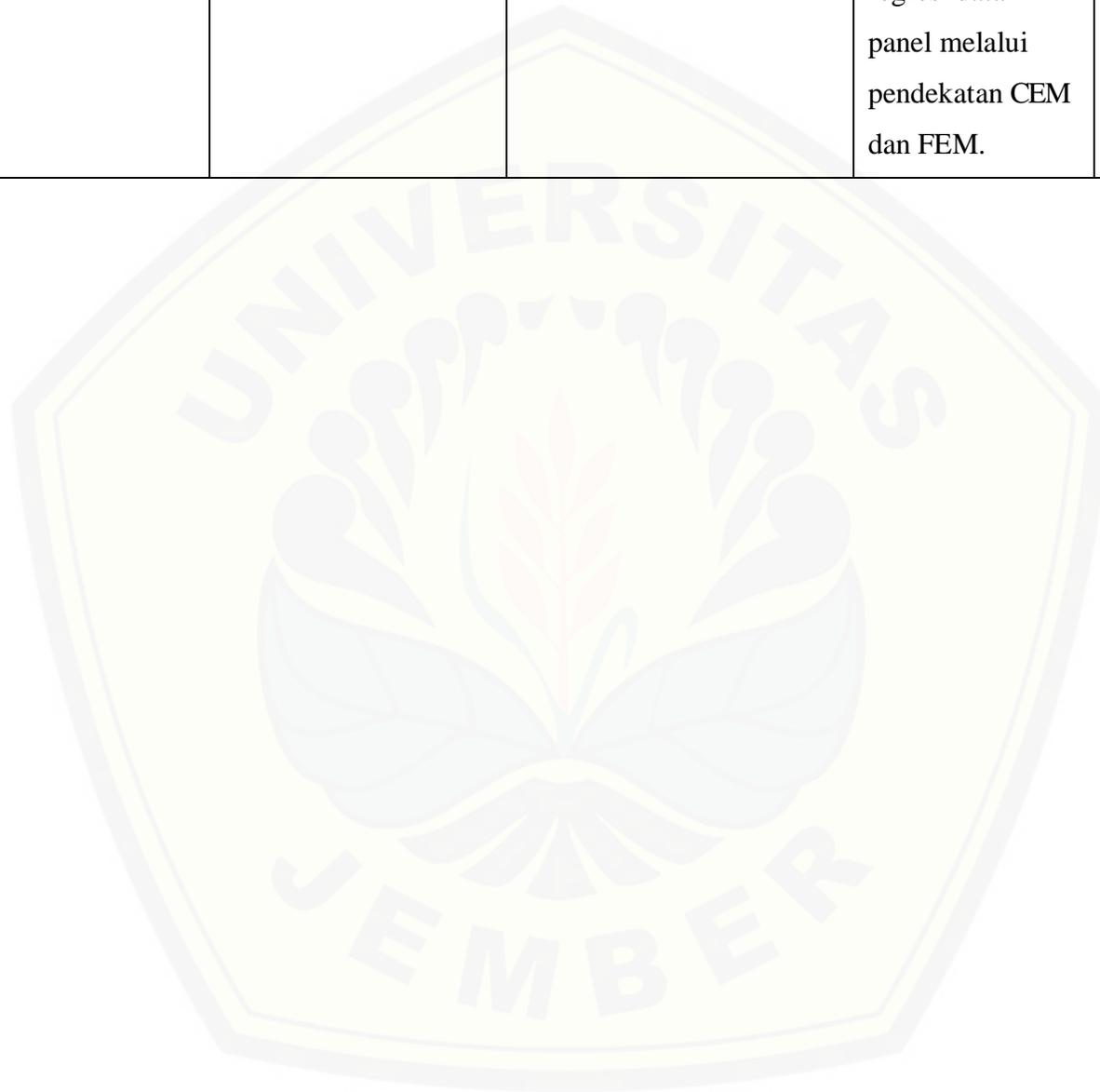
					<p>belas tahun penelitian. Sedangkan berdasarkan uji hipotesis Indonesia, Thailand, dan Malaysia terjadi konvergensi absolut diterima dengan kecepatan antara 2.13 % hingga 5.72% per tahun. Hasil analisis konvergensi kondisional menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja.</p>
7	Masrukhin (2009)	KONVERGENSI	PDRB , Jumlah penduduk,	Metode <i>General</i>	Daerah miskin tumbuh

		PENDAPATAN ANTAR KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA BARAT PERIODE 2000-2007	tenaga kerja, pengeluaran pemerintah daerah	<i>Least Square (Cross Section Weights)</i>	lebih cepat daripada daerah kaya yang diindikasikan dari tingkat pertumbuhan PDRB per kapitanya. Konvergensi absolut terjadi di Jawa Barat selama periode penelitian tahun 2000-2007 sebesar -0,6859 sehingga kecenderungan tingkat pendapatan semakin konvergen.
8	Tajerin	PERANAN TEKNOLOGI DALAM KONVERGENSI PERTUMBUHAN EKONOMI ANTAR	PDRB rill, angkatan kerja, stok modal	Generalied Least Square (GLS)	Disimpulkan bahwa adanya perbedaan teknologi di kawasan pesisir KTI membawa
		DAERAH DI KAWASAN PESISIR TIMUR INDONESIA.			perbedaan TFP yang besar .

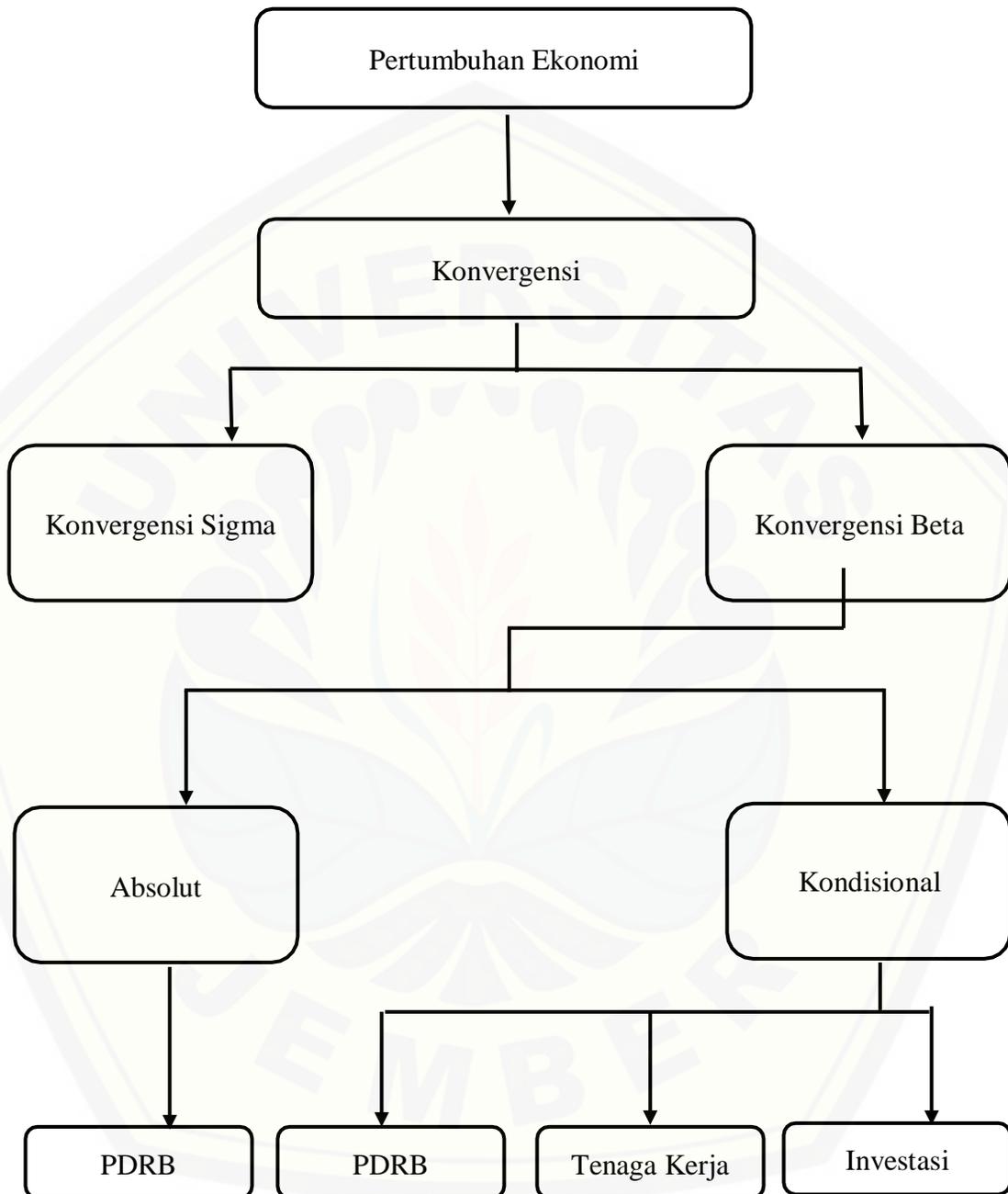
9	Masfufah	KONVERGENSI DAN FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DISPARITAS WILAYAH KABUPATEN/KOTA DI INDONESIA	PDRB dan pengeluaran rumah tangga	Analisis inferensia dengan menggunakan data panel dinamis dengan estimasi FD- GMM untuk menguji konvergensi pendapatan wilayah dengan pendekatan PDRB dan pengeluaran rumah tangga,	Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan PDRB, tidak terjadi konvergensi pendapatan tingkat kabupaten/ kota di Indonesia, sedangkan jika menggunakan pendekatan pengeluaran rumah tangga dengan tehnik estimasi FD-GMM, terjadi proses konvergensi.
---	----------	--	--------------------------------------	---	--

					Selanjutnya, terjadi konvergensi di setiap koridor ekonomi, baik dengan pendekatan PDRB maupun pengeluaran rumah tangga.
10	Wahyunadi (2019)	KONVERGENSI PERTUMBUHAN EKONOMI DI NUSA TENGGARA BARAT PERIODE TAHUN 2010 – 2015	PDRB seluruh kabupaten/kota berdasarkan harga konstan, pengeluaran pemerintah daerah (APBD), pendapatan per kapita, dan data tingkat pertumbuhan ekonomi.	Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Analisis Convergence Model Barro-Sala-i- Martin (2004) dengan menggunakan	Hasil penelitian ini menunjukkan terjadi tendensi konvergensi absolut pendapatan perkapita antar Kabupaten/Kota di Provinsi NTB selama periode 2010-2015.

				regresi data panel melalui pendekatan CEM dan FEM.	
--	--	--	--	--	--



### 2.3 Kerangka Konsep



## BAB 3 METODE PENELITIAN

Model dalam penentuan penelitian pada penelitian ini adalah bersifat penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data-data statistik yang telah diolah kemudian akan dianalisa untuk mendeskripsikan hubungan antar variabel yang diteliti untuk mendapatkan suatu kesimpulan pada penelitian ini.

### 3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan informasi data-data statistik secara faktual yang akan diuraikan untuk mengukur dan menemukan tujuan dari masalah-masalah yang akan dianalisis. Informasi yang diambil dalam penyelidikan ini adalah informasi opsional, menurut Anto Dajan (2001) dimaksud dengan data sekunder adalah kumpulan data yang diperoleh atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah data panel atau pool data, yang merupakan data hasil olahan dari lembaga pengumpulan data nasional yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2011-2019, dimana data tersebut merupakan gabungan antara dua data yaitu data kurun waktu atau *time series* dengan data silang tempat atau *cross section*.

Data diambil dari situs BPS di wilayah masing-masing kabupaten Jember, Banyuwangi, Bondowoso, dan juga Situbondo tersebut yang telah dioalh menjadi satu rangkaian data panel, adapun variable di dalam pnelitian ini yaitu variable independen (PDRB perkapita menurut harga konstan yang berlaku) terhadap variable dependen (Pertumbuhan ekonomi).

### 3.2 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Strategi pengumpulan informasi dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka dimana sumber informasi diambil melalui komposisi logis, buku harian, laporan penelitian, fokus kumpulan informasi (BPS), serta menelusuri situs web yang diidentikkan dengan konvergensi pertumbuhan ekonomi.

### 3.3 Pengelolaan Data

Dalam penelitian ini data di olah dan di uji menggunakan alat analisis berupa program *eviews*.

### 3.4 Metode Analisis Data

Dalam konsep yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah konvergensi sigma ( $\sigma$ ) dan konvergensi beta ( $\beta$ ). Model ini diperkenalkan oleh Barro dan Sala I Martin (1995).

#### 3.4.1 Analisis Pengukuran Konvergensi Sigma $\sigma$

Analisis sigma dibedah dengan memastikan deviasi standar dari logaritma PDRB per kapit tergantung pada biaya yang konsisten di setiap kabupaten dari tahun ke tahun. dengan menghitung simpangan baku dari taksiran logaritmik PDRB rill. Persatuan terjadi ketika penyebaran antar ekonomi berkurang seiring waktu.. Dari konsep tersebut dapat dikatakan bahwa disparitas pembangunan ekonomi mengalami konvergensi jika nilai indeks yang di kemukakan oleh Williamson yang digunakan sebagai ukuran ketimpangan pembangunan ekonomi mengalami penurunan dari waktu ke waktu, seperti model di bawah ini:

$$\sigma_{t+T} < \sigma_t$$

Sedangkan untuk suatu disparitas pembangunan mengalami perubahan divergensi jika suatu nilai indeks Williamson mengalami peningkatan dari waktu ke waktu dengan model sebagai berikut :

$$\sigma_{t+T} > \sigma_t$$

Sedangkan untuk melihat apakah disparitas pembangunan ekonomi antar daerah mengalami suatu konvergensi atau divergesi secara absolut digunakan dalam suatu persamaan berikut (Goschin, 2014) :

$$\sigma_t = \alpha + bt + \varepsilon$$

### 3.4.2 Analisis pengukuran Konvergensi Beta $\beta$

Konvergensi beta akan dapat dilakukan ketika suatu keadaan perekonomian diwilayah yang miskin tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan wilayah yang kaya, yang nantinya wilayah tertinggal dapat mengejar pertumbuhan perekonomian wilayah yang maju. Model pertumbuhan neoklasik Solow (1956) dan Swan (1956) mengasumsikan fungsinya adalah fungsi produksi Cobb-Douglas :

$$y_i = tK^\alpha (A_i L_i)^{1-\alpha}$$

Dimana  $i = 1, 2, \dots, n$  merupakan unit daerah,  $Y$  adalah output,  $K$  adalah modal fisik,  $L$  adalah jumlah tenaga kerja, dan  $A$  adalah teknologi, serta  $\alpha$  ( $0 \leq \alpha \leq 1$ ) adalah elastisitas output terhadap modal. Terdapat 2 jenis konvergensi beta yaitu konvergensi absolut dan konvergensi kondisional. Keadaan Konvergensi absolut diperoleh tanpa memasukkan variabel kontrol.

#### 3.4.2.1 Konvergensi Absolut

Untuk mengukur konvergensi absolut persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$G_{i,t} = \alpha + bG_{i,t-1} \dots \dots \dots \text{(Model 1)}$$

Keterangan :

$G_{i,t}$  = Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten atau kota pada periode  $t$  yang di peroleh yang diperoleh dari  $\ln \frac{G_{i,t}}{G_{i,t-1}}$

$$G_{i,t-1}$$

$G_{i,t}$  = Tingkat pertumbuhan ekonomi kabupaten atau kota pada periode sebelum  $t-1$

Nilai  $a$  dan  $b$  = intercept dan slope

### 3.4.2.2 Konvergensi Kondisional

Untuk melakukan tes terhadap hipotesis konvergensi kondisional digunakan model 2 yang merupakan modifikasi dari model 1 dari model perhitungan konvergensi absolute dengan menambahkan variabel-variabel bebas lainnya, menjadi:

$$PDRBit = \alpha + b \ln y_{i0} + \gamma \ln TKi0 + \delta \ln INVi0 + uit$$

Keterangan :

$PDRBit$  = log PDRB Kabupaten atas harga konstan 2010  
dengan satuan milyar

$y_{i0}$  = log PDRB awal Kabupaten atas harga konstan 2010  
Dengan satuan milyar

$TKi0$  = log Tenaga Kerja atau tingkat tenaga kerja di  
Kabupaten

$INVi0$  = log tingkat Investasi asing atau swasta di Kabupaten

$uit$  = error term

Nilai  $b$  yang semakin tinggi menunjukkan adanya tendensi terjadinya konvergensi (Barro dan Martin, 2004). Sehingga persamaan tersebut dapat juga ditulis sebagai berikut:

- a. Untuk menguji *absolute convergence*

$$\ln y_{it} = a + b \ln y_{i0} + uit$$

$y_{it}$  = rasio pertumbuhan pendapatan perkapita pertahun dimana  $b < 0$

- b. Untuk menguji *conditional convergence*

$$\text{Log } (y_{oit}/y_{oit-1}) = a + b \log (y_{it}) + \sum c_i \log (y_{it}) + u_{it}$$

$$\text{Log } (y_{oit}) = a + b \log(y_{it}) + \sum c_i \log (hit) + u_{it}, \text{ dimana } b < 0$$

$\text{Log } y_{oit}/y_{it} - 1$  adalah proporsi pendapatan per kapita pada periode sekarang  $y_{it}$  terhadap pendapatan daerah pada periode sebelumnya ( $y_{it} - 1$ ) bisa disebut sebagai rasio pertumbuhan pendapatan per kapita per tahun,  $y_{it}$  adalah output PDRB daerah I per tahun,  $hit$  menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi konvergensi, dan  $b$  sebagai koefisien pendapatan rill awal adalah nilai dari koefisien konvergensi.

Parameter persamaan regresi pada persamaan diatas diestimasi dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Menurut Romer (1996) konvergensi sempurna terjadi jika  $b = -1$ , dan jika  $b = 1$  menunjukkan divergensi sempurna. Jika  $b = 0$  maka  $g_i = \alpha$ , artinya tingkat pertumbuhan autonomous mempertahankan perbedaan pendapatan antar daerah.

Koefisien konvergensi ( ) dapat dinyatakan sebagai berikut (Barro dan Sala-i- Martin, 1991):

$$b = -\frac{\beta T}{\ln(b+1)}$$

Dimana  $T$  adalah jumlah periode waktu analisis, nilai  $\beta = -$

Merupakan kecepatan pendapatan perkapita mencapai kondisi *steady state* selama periode waktu tertentu, yaitu rata-rata tingkat konvergensi. Jika  $b < 0$  maka parameter  $\beta$  akan menjadi positif dan nilai  $\beta$  yang lebih tinggi menunjukkan konvergensi yang lebih cepat.

c. Pengukuran Kecepatan Konvergensi

Menurut Barro dan Sala-i-Martin (1995) Koefisien konvergensi ( $\beta$ ), menunjukkan besaran kecepatan konvergensi (speed of convergence) yaitu kecepatan suatu daerah mencapai steady state. Speed of convergence dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\beta = \frac{(N(b + 1))}{T}$$

$\beta$  = Konvergensi Beta

b = Koefisien variabel prediktor dari konvergensi absolut

T = Lama periode waktu

Dimana b adalah koefisien variabel utama dan T adalah lama periode waktu. Persamaan di atas juga digunakan untuk memperlihatkan seberapa cepat tingkat PDRB perkapita yang dihasilkan dapat mencapai kondisi pertumbuhan ekonomi pada steady-state, atau dikenal dengan kecepatan konvergensi (speed of convergence).

Dimana b adalah koefisien variabel utama dan T adalah lama periode waktu. Persamaan di atas juga digunakan untuk memperlihatkan seberapa cepat tingkat PDRB perkapita yang dihasilkan dapat mencapai kondisi pertumbuhan ekonomi pada steady-state, atau dikenal dengan kecepatan konvergensi (speed of convergence).

### 3.5 Analisis Faktor-Faktor Variabel dengan Regresi Data Panel

Untuk mengidentifikasi variable-variable yang berpengaruh secara besar terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Karisidenan Besuki maka di dapat digunakan dengan cara analisis regresi data panel dengan variable tenaga kerja, investasi, dan teknologi yang di modelkan sebagai berikut :

$$PDRBit = \alpha + \beta_0 Pit + \beta_1 TKit + \beta_2 INVit + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

$PDRBit$  = Pertumbuhan ekonomi

$\beta_0 Pit$  = PDRB perkapita

$\beta_1 TKit$  = Tenaga Kerja

$\beta_2 INVit$  = Investasi

$e$  = Error Term

$i$  = Kabupaten

$t$  = Tahun

- Analisis regresi data panel

Terdapat tiga teknik pemodelan data panel, yaitu:

1. Pendekatan kuadrat terkecil (Pooled Least Square atau PLS) Metodologi ini pada dasarnya mengkonsolidasikan informasi lintas area dengan informasi pengaturan waktu kemudian model dinilai dengan pendekatan Ordinary Least Square (OLS).
2. Pendekatan Model Efek Tetap atau Fixed Effect Model (FEM) FEM adalah blok yang dapat berubah untuk setiap individu dan dalam jangka panjang. FEM setara dengan kambung menggunakan faktor palsu sebagai faktor bebas. Selain itu, model FEM dapat dinilai dengan menggunakan Least Square Dummy Variable (LSDV).
3. Pendekatan Model Efek Random atau Random Effec Model (REM) Perbedaan REM di antara manusia dan waktu tercermin dari kesalahan

model. Metode REM sering disebut dengan Error Correction Model (ECM). Metode REM menganggap bahwa kesalahan mungkin terkait di seluruh pengaturan waktu dan lintas segmen. Teknik penilaian model yang digunakan adalah Generalized Least Square (GLS).

Untuk mendapatkan model ekonometrika yang digunakan FEM atau REM, para ahli ekonometrika telah membuktikan bahwa :

- Jika data panel yang dimiliki mempunyai jumlah waktu (T) lebih besar dari jumlah individu/tempat (N), maka disarankan estimasi menggunakan FEM.
- Jika data panel yang dimiliki mempunyai jumlah waktu (T) lebih kecil dari jumlah individu/tempat (N), maka disarankan estimasi menggunakan REM.

Dalam penelitian ini data yang di ambil dengan jenjang T berjumlah 9 dan untuk obyek penelitian atau N berjumlah 4 yang artinya jumlah waktu lebih besar dari jumlah obyek atau tempat yang di teliti, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa:

Pemilihan pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu Fixed Effect Model (FEM) atau model tetap dengan teknik estimasi menggunakan Least Square Dummy Variable (LSDV).

Tetapi pengujian pada penelitian ini yang lebih baik untuk memilih CEM, FEM dan REM dapat dilakukan dengan uji Chow dan uji Hausman. Uji Chow dilakukan untuk memilih CEM atau FEM. Kriteria uji Chow adalah:  $H_0$ : ada gangguan antar individu (Common Effect Model)  $H_1$ : tidak ada gangguan antar individu (Fixed Effect Model)

- a.  $H_0$  diterima jika nilai probabilitas Cross-section Chi-Square  $> \alpha$ .  
Artinya model yang digunakan adalah CEM, demikian sebaliknya.

Jika pada uji Chow yang terpilih adalah CEM, maka tidak perlu dilakukan uji Hausman, namun jika model yang terpilih adalah FEM, maka perlu dilakukan uji Hausman untuk memilih FEM atau REM. Kriteria uji Hausman adalah:

- b.  $H_0$  : ada gangguan antar individu (Random Effect Model)  $H_1$  : tidak ada gangguan antar individu (Fixed Effect Model)

## 3.6 Uji Statistik

### 3.6.1 Uji T

Uji t dapat dilakukan dengan..membandingkan nilai t hitung dengan t tabel atau melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung pada *output eviws*. Dalam penelitian ini guna menguji pengaruh tiap variabel independen terhadap variabel dependen maka dilakukan dengan cara membandingkan nilai t statistik dengan nilai t tabel.

Dimana,

3.6.1.1  $H_0 : \alpha_1 \leq 0$ , tidak terdapat pengaruh signifikan secara statistik variabel PDRB per kapita terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

3.6.1.2  $H_0 : \alpha_1 > 0$ , terdapat pengaruh negatif dan signifikan secara statistik variabel PDRB per kapita terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

Kriteria uji t dengan membandingkan t hitung dengan t tabel adalah:

1.  $H_0$  diterima jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$
2.  $H_a$  diterima jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

Kriteria uji t dengan melihat nilai signifikansi adalah:

1.  $H_0$  diterima jika nilai signifikansi  $> \alpha$
2. Diterima jika nilai signifikansi  $< \alpha$

### **3.6.2 Uji Signifikasi Simultan (Uji-F)**

Uji simultan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen berupa PDRB per kapita dengan variabel dependen berupa pertumbuhan ekonomi, maka dilakukan perbandingan antara F statistik dengan F tabel sebagai berikut:

1. Apabila F statistik  $>$  F tabel maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan secara statistik terhadap variabel dependen.
2. Apabila F statistik  $<$  F tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## **3.7 Uji Asumsi Klasik**

### **3.7.1 Uji Normalitas**

Dalam deteksi normalitas diharapkan untuk menguji apakah variabel reliabel dan faktor bebas memiliki apropriasi khas atau tidak dalam model relaps. Model kekambuhan yang layak adalah memiliki informasi yang biasanya sesuai atau mendekati biasa. Model relaps yang layak adalah memiliki kualitas yang tersisa yang biasanya tersebar.

### **3.7.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinieritas adalah pengujian untuk melihat apakah terdapat koneksi yang tinggi. antara faktor-faktor otonom dan dalam berbagai model relaps lurus, jika ada hubungan yang tinggi antara faktor-faktor bebas, hubungan antara faktor-faktor otonom dan faktor-faktor yang terhubung menjadi kacau. Uji multikolinearitas dapat dibedakan dengan membandingkan konsekuensi pengukuran-t dan pengukuran-F, jika pengukuran F kritis namun pengukuran-t tidak besar, maka kecenderungan multikolinieritas dalam model semakin besar. lebih membumi.

### 3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ke tidak samaan varian dari suatu residual ke pengamatan. Model regresi yang dapat memenuhi syarat dimana terdapat kesamaan antara varian dengan residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lainnya atau disebut homoskedastisitas. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat melakukan uji glejser, uji park dan juga uji *white*. Uji *white* tidak bergantung pada asumsi normalitas dan. Mudah untuk diimplementasikan (Gujarati 2012), dengan asumsi sebagai berikut :

$H_0$ : Tidak ada heteroskedastisitas

$H_a$ : Ada heteroskedastisitas

### 3.8 Difinisi Oprasional Variabel

#### 1. PDRB

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Produk Domestik Regional Bruto atau PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu. PDRB bisa juga didefinisikan sebagai jumlah nilai barang dan

jasa akhir (netto) yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

## 2. PDRBt-1

PDRB merupakan nilai PDRB dari tahun awal penelitian atau tahun sebelum penelitian ini diambil.

## 3. TenagaKerja

Tenaga kerja disini diartikan sebagai Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif yang berusia 15-64 tahun yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, maupun yang sedang aktif mencari pekerjaan.

## 4. Investasi

Investasi disini diartikan sebagai penanaman modal oleh pihak swasta dan juga pemerintah dalam perkembangan ekonomi di wilayah daerah-daerah tersebut.

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Dalam penulisan penelitian ini diharapkan untuk mengetahui keadaan pertumbuhan perekonomian di wilayah karisidenan besuki pada tahun 2011-2019 dengan adanya analisa konvergensi absolut dan kovergensi kondisional untuk mengukur terjadinya pertumbuhan ekonomi di wilayah yang rendah dapat menyusul daerah dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, dengan variabel yang di gunakan dalam penilitian ini adalah PDRB rill, tenaga kerja dan investasi dengan hasil sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil pengukuran konvergensi absolut pada wilayah karisidenan besuki menunjukkan tidak adanya konvergensi absolut, dimana tidak terjadinya peningkatan pertumbuhan ekonomi pada daerah yang rendah untuk mengejar daerah yang pertumbuhan ekonomi tinggi, dengan menganalisa nilai koefisien varibel PDRB rill tidak berpengaruh negatif terhadap PDRB rill tahun awal atau dapat diartikan nilai koefisien lebih besar dari 0.
- b. Berdasarkan hasil analisis konvergensi kondisional dengan menambahkan variabel-variabel pendukung menunjukkan tidak terjadi konvergensi kondisional di wilayah karisidenan besuki dengan asumsi variabel lain yang telah ditambahkan tidak mampu mendorong suatu proses konvergensi diwilayah tersebut dikarenakan nilai koefisien dari variabel tersebut lebih besar dari 0. Tetapi dalam kondisi ini wilayah yang tertinggal dapat mengejar wilayah yang telah maju dengan membutuhkan waktu 18,4 tahun untuk mengejar ketertinggalan dengan daerah yang telah maju

## 5.2 Saran

Dari hasil pengujian tersebut PDRB di 4 wilayah kabupaten karisidenan besuki tersebut tidak mengalami pemerataan dengan tidak terjadinya konvergensi pada wilayah yang kurang maju , maka dari itu ada beberapa saran dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Dimana pada pertumbuhan ekonomi perwilayah tersebut harusnya adanya evaluasi untuk mengukur dan mempertimbangkan sektor-sektor yang dapat mempengaruhi percepatan pertumbuhan ekonomi.
2. Pada nilai investasi ditahun 2011-2019 tidak merata pada tiap tahunnya, disini dapat dilihat dari situs Badan Koordinasi Penanaman Modal, dimana yang seharusnya pemerintah daerah dapat melakukan suatu usaha baik regulasi maupun peraturan investasi yang baik sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modal baik dalam negeri maupun asing untuk menjadi faktor pendukung pertumbuhan ekonomi.
3. Dan pada tingkat tenaga kerja dapat dilihat dari rasio angkatan kerja dengan yang bekerja terdapat kesenjangan yang signifikan atau dalam arti lain masih banyak pengangguran. Seharusnya pemerintah setempat lebih memperhatikan tingkat pengangguran dengan membuka lapangan pekerja baru diberbagai sektor, membuka pelatihan, serta mengembangkan umkm sehingga dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abror, Abid Husaini (2018) , *Konvergensi Sigma ( $\sigma$ ) dan Beta ( $\beta$ ) Pertumbuhan Ekonomi Antar Provinsi Di Indonesia Tahun 2005-2016*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Achmad, Lustiawaty. 2017. *Analisis Konvergensi dan Keterkaitan Spasial Perumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah*. Sulawesi tengah: Unversitas Tadulako
- Daqing Shen, Ruiqiang Wang & Nan Yi (2008) *Analysis of the Convergence of Regional Economic Growth in Beijing*. China: Capital University of Economics and Business.
- Badan Pusat Statistik. 2010. PDRB Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Jawa Timur Tahun 2011-2019. Provinsi Jawa Timur: BPS Jawa Timur
- Badan Pusat Statistik. 2018. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Jember Menurut Lapangan Usaha 2011-2019. BPS Kabupaten Jember
- Badan Pusat Statistik. 2018. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Banyuwangi Menurut Lapangan Usaha 2011-2019. BPS Kabupaten Banyuwangi
- Badan Pusat Statistik. 2018. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bondowoso Menurut Lapangan Usaha 2011-2019. BPS Kabupaten Bondowoso
- Badan Pusat Statistik. 2018. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Situbondo Menurut Lapangan Usaha 2011-2019. BPS Kabupaten Situbondo
- Cahyanti, Prista Fitri Dwi. 2017. *Analisis Konvergensi Pertumbuhan Ekonomi Absolut dan Kondisional Wilayah Kabupaten /Kota di Jawa Timur Periode 2007-2013*. Surabaya: Universitas Airlangga
- Dekiawan, Hermada. 2014. *Konvergensi Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah Provinsi di Indonesia: Pendekatan Data Panel Dinamis Spasial Tahun 2000 - 2012*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada
- Faqieh, RP Mohammad. 2016. *Analisis Konvergensi Pertumbuhan Ekonomi Antar Kabupaten di Pulau Madura*. Jember: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
- Fashollatan, Abdilahaq. 2014. *Analisis  $\sigma$  dan  $\beta$  Convergence Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2002 – 2012*. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

- Georgios Karras, *Regional Science Inquiry Journal*, Issue II, 1(2010) *Regional Economic Growth And Convergence 1950-2007*
- Gujarati, D.N. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Zain Sumaro [Penerjemah]. Jakarta : Erlangga.
- Hutama, Lutfi Wahyu. 2018. *Analisis Konvergensi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PDRB Perkapita antar provinsi di Indonesia*. Malang: Universitas Brawijaya
- Jhingan, M.L.2002. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kuncoro Haryo (2008) *Konvergensi pendapatan Regional Kota dan Kabupaten Di Indonesia*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta”
- Masrukhin (2009) “Konvergensi pendapatan antar Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat 2000-2007”
- Marpaung, Fitri (2016) *Pengaruh infrastruktur terhadap konvergensi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara*. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara
- Nindya, Badjuri, Anifatul Hanim (2015) *Penentuan Pusat Pertumbuhan Ekonomi Dalam Pengembangan Wilayah Di Eks. Karesidenan Besuki*. Jember: Universitas Jember
- Normaz Wana Ismail (2008) *Growth and Convergence in ASEAN: A Dynamic Panel Approach*. Malaysia: UPM Serdang
- Pheni Chalid, *Teori Pertumbuhan ekonomi*
- Sari, Yusmitha (2016) *Analisis konvergensi produktivitas tenaga kerja di Indonesia, Thailand, Malaysia*. Lampung: Universitas Lampung
- Septian, Muhammad Rizky Septian (2018), *Kecenderungan Konvergensi Ekonomi Antardaerah di Provinsi Sumatera Utara*. *Journal of Regional and Rural Development Planning*
- Tambunan, T.H.T. 2003. *Perekonomian Indonesia Beberapa Masalah Penting*, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Todaro, M.P. 1998. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga, Jakarta.
- Kuncoro.2004. *Ekonomi Pembangunan II*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Walid, Miftahul (2019) *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2017*. Jember: Universitas Jember
- Wahyunadi, (2019) *Konvergensi Pertumbuhan Ekonomi Di Nusa Tenggara*

*Barat Periode Tahun 2010-2015*. Mataram: Universitas Mataram

Wau, Tousige (2015) *Konvergensi pembangunan ekonomi antar daerah Kabupaten dan Kota di Sumatra Utara*. Padang: Universitas Negeri Padang

Yonas Muzani, Benardin (2019) “*Konvergensi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu*”. Bengkulu: Universitas Bengkulu

Zanal, Arifin (2009) *Kesenjangan dan Konvergensi Ekonomi Antar Kabupaten Pada Empat Loridor Di Provinsi Jawa Barat*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang

BPS Provinsi Jawa Timur 2011-2019

<https://banyuwangikab.go.id/>

<http://bondowosokab.jdih.jatimprov.go.id/>

<https://web.situbondokab.go.id/>

<https://www.bkpm.go.id/>



LAMPIRAN

Tahun	Kabupaten	PDRB	PDRBT-	TK	INV
2011	Jember	35208.2	33375.5	1172949	0
2012	Jember	37262	35208.2	1106262	41.9
2013	Jember	39519.2	37262	1123266	377.2
2014	Jember	41971.7	39519.2	1103779	20.7
2015	Jember	44222.6	41971.7	1117132	19
2016	Jember	46533.6	44222.6	1186383	134.8
2017	Jember	48913	46533.6	1215130	59.34
2018	Jember	51473	48913	1248119	1055.16
2019	Jember	54204.1	51473	1243242	1042.31
2011	Banyuwangi	34720.4	32463.8	733971	0
2012	Banyuwangi	37235.7	34720.4	851945	574
2013	Banyuwangi	39733.6	37235.7	838622	132.68
2014	Banyuwangi	42005.7	39733.6	780835	2437
2015	Banyuwangi	44529.9	42005.7	871029	702.23
2016	Banyuwangi	46924.6	44529.9	875463	363.21
2017	Banyuwangi	49480.4	46924.6	878895	2326.82
2018	Banyuwangi	52370.6	49480.4	884705	1051.39
2019	Banyuwangi	55278.8	52370.6	885676	421.64
2011	Bondowoso	9033	8515.9	331391	8.55
2012	Bondowoso	9583.4	9033	346240	0
2013	Bondowoso	10140.1	9583.4	345122	0
2014	Bondowoso	10652.4	10140.1	334065	0
2015	Bondowoso	11179.6	10652.4	351821	5.89
2016	Bondowoso	11735.6	11179.6	427658	29.56
2017	Bondowoso	12325.7	11735.6	435036	21.15
2018	Bondowoso	12954.6	12325.7	426751	4.59
2019	Bondowoso	13640.5	12954.6	460888	54.16
2011	Situbondo	8927.1	8471.4	377315	0
2012	Situbondo	9411.6	8927.1	395928	10.46
2013	Situbondo	9993.8	9411.6	386153	17.32
2014	Situbondo	10572.4	9993.8	400655	0
2015	Situbondo	11086.5	10572.4	417437	19.45
2016	Situbondo	11640.8	11086.5	369483	380.53
2017	Situbondo	12230.5	11640.8	377294	29.2
2018	Situbondo	12898.9	12230.5	389433	660.91
2019	Situbondo	13.601.49	12898.9	390052	82.83

**KONVERGENSI ABSOLUTE**

**UJI CHOW CONVERGENSI ABSOLUTE**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	14.504563	(3,30)	0.0000
Cross-section Chi-square	31.369599	3	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:  
Dependent Variable: LPDRB  
Method: Panel Least Squares  
Date: 01/15/21 Time: 22:50  
Sample: 2011 2019  
Periods included: 9  
Cross-sections included: 4  
Total panel (unbalanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.035238	0.012778	2.757703	0.0094
LPDRBT	1.001937	0.001279	783.2187	0.0000
R-squared	0.999946	Mean dependent var		10.01820
Adjusted R-squared	0.999945	S.D. dependent var		0.718570
S.E. of regression	0.005350	Akaike info criterion		-7.568160
Sum squared resid	0.000944	Schwarz criterion		-7.479280
Log likelihood	134.4429	Hannan-Quinn criter.		-7.537480
F-statistic	613431.5	Durbin-Watson stat		0.578180
Prob(F-statistic)	0.000000			

**UJI HAUSMAN CONVERGENSI ABSOLUTE**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
 Equation: Untitled  
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	29.447247	1	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LPDRBT	0.976962	0.998723	0.000016	0.0000

Cross-section random effects test equation:  
 Dependent Variable: LPDRB  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 01/15/21 Time: 22:51  
 Sample: 2011 2019  
 Periods included: 9  
 Cross-sections included: 4  
 Total panel (unbalanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.284083	0.043648	6.508450	0.0000
LPDRBT	0.976962	0.004380	223.0345	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.999978	Mean dependent var	10.01823
Adjusted R-squared	0.999975	S.D. dependent var	0.718575
S.E. of regression	0.003584	Akaike info criterion	-8.293012
Sum squared resid	0.000385	Schwarz criterion	-8.070819
Log likelihood	150.1277	Hannan-Quinn criter.	-8.216311
F-statistic	341644.3	Durbin-Watson stat	1.344763
Prob(F-statistic)	0.000000		

**CONVERGENSI ABSOLUTE**

Dependent Variable: LPDRB  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 01/15/21 Time: 22:59  
 Sample: 2011 2019  
 Periods included: 9  
 Cross-sections included: 4  
 Total panel (unbalanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.284083	0.043648	6.508450	0.0000
LPDRBT	0.976962	0.004380	223.0345	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.999978	Mean dependent var	10.01823
Adjusted R-squared	0.999975	S.D. dependent var	0.718575
S.E. of regression	0.003584	Akaike info criterion	-8.293012
Sum squared resid	0.000385	Schwarz criterion	-8.070819
Log likelihood	150.1277	Hannan-Quinn criter.	-8.216311
F-statistic	341644.3	Durbin-Watson stat	1.344763
Prob(F-statistic)	0.000000		

**KONVERGENSI KONDISIONAL**

**Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11.345212	(3,21)	0.0001
Cross-section Chi-square	26.976837	3	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: LPDRB

Method: Panel Least Squares

Date: 01/15/21 Time: 22:30

Sample: 2011 2019

Periods included: 9

Cross-sections included: 4

Total panel (unbalanced) observations: 28

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.032209	0.056378	0.571313	0.5731
LPDRBT	1.002055	0.006838	146.5357	0.0000
LTK	3.75E-05	0.008761	0.004276	0.9966
LINV	0.000143	0.000827	0.172278	0.8647
R-squared	0.999947	Mean dependent var		10.13162
Adjusted R-squared	0.999941	S.D. dependent var		0.706551
S.E. of regression	0.005432	Akaike info criterion		-7.461345
Sum squared resid	0.000708	Schwarz criterion		-7.271030
Log likelihood	108.4588	Hannan-Quinn criter.		-7.403164
F-statistic	152243.7	Durbin-Watson stat		0.561147
Prob(F-statistic)	0.000000			

## Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	34.035636	3	0.0000

\*\* WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LPDRBT	0.969510	1.002055	0.000038	0.0000
LTK	0.009509	0.000037	0.000134	0.4141
LINV	0.000422	0.000143	0.000000	0.2868

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: LPDRB

Method: Panel Least Squares

Date: 01/15/21 Time: 22:33

Sample: 2011 2019

Periods included: 9

Cross-sections included: 4

Total panel (unbalanced) observations: 28

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.231792	0.141144	1.642234	0.1154
LPDRBT	0.969510	0.007642	126.8594	0.0000
LTK	0.009509	0.012960	0.733686	0.4713
LINV	0.000422	0.000606	0.696108	0.4940

### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.999980	Mean dependent var	10.13162
Adjusted R-squared	0.999974	S.D. dependent var	0.706551
S.E. of regression	0.003587	Akaike info criterion	-8.210518
Sum squared resid	0.000270	Schwarz criterion	-7.877467
Log likelihood	121.9472	Hannan-Quinn criter.	-8.108701
F-statistic	174564.6	Durbin-Watson stat	1.490847
Prob(F-statistic)	0.000000		

**Regresi Konvergensi Kondisional Fixed Effect Model (FEM)**

Dependent Variable: LPDRB  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 01/15/21 Time: 22:44  
 Sample: 2011 2019  
 Periods included: 9  
 Cross-sections included: 4  
 Total panel (unbalanced) observations: 28

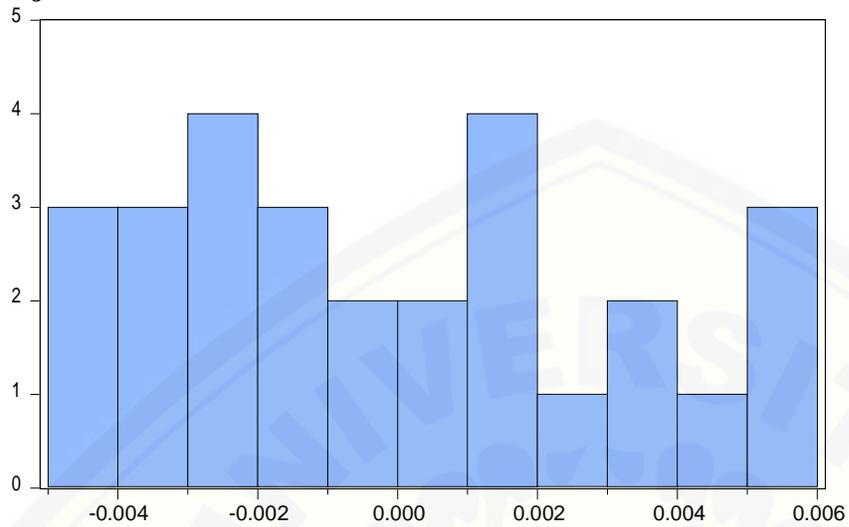
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.231792	0.141144	1.642234	0.1154
LPDRBT	0.969510	0.007642	126.8594	0.0000
LTK	0.009509	0.012960	0.733686	0.4713
LINV	0.000422	0.000606	0.696108	0.4940

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.999980	Mean dependent var	10.13162
Adjusted R-squared	0.999974	S.D. dependent var	0.706551
S.E. of regression	0.003587	Akaike info criterion	-8.210518
Sum squared resid	0.000270	Schwarz criterion	-7.877467
Log likelihood	121.9472	Hannan-Quinn criter.	-8.108701
F-statistic	174564.6	Durbin-Watson stat	1.490847
Prob(F-statistic)	0.000000		

### UJI ASUMSI KLASIK

#### Uji Normalitas

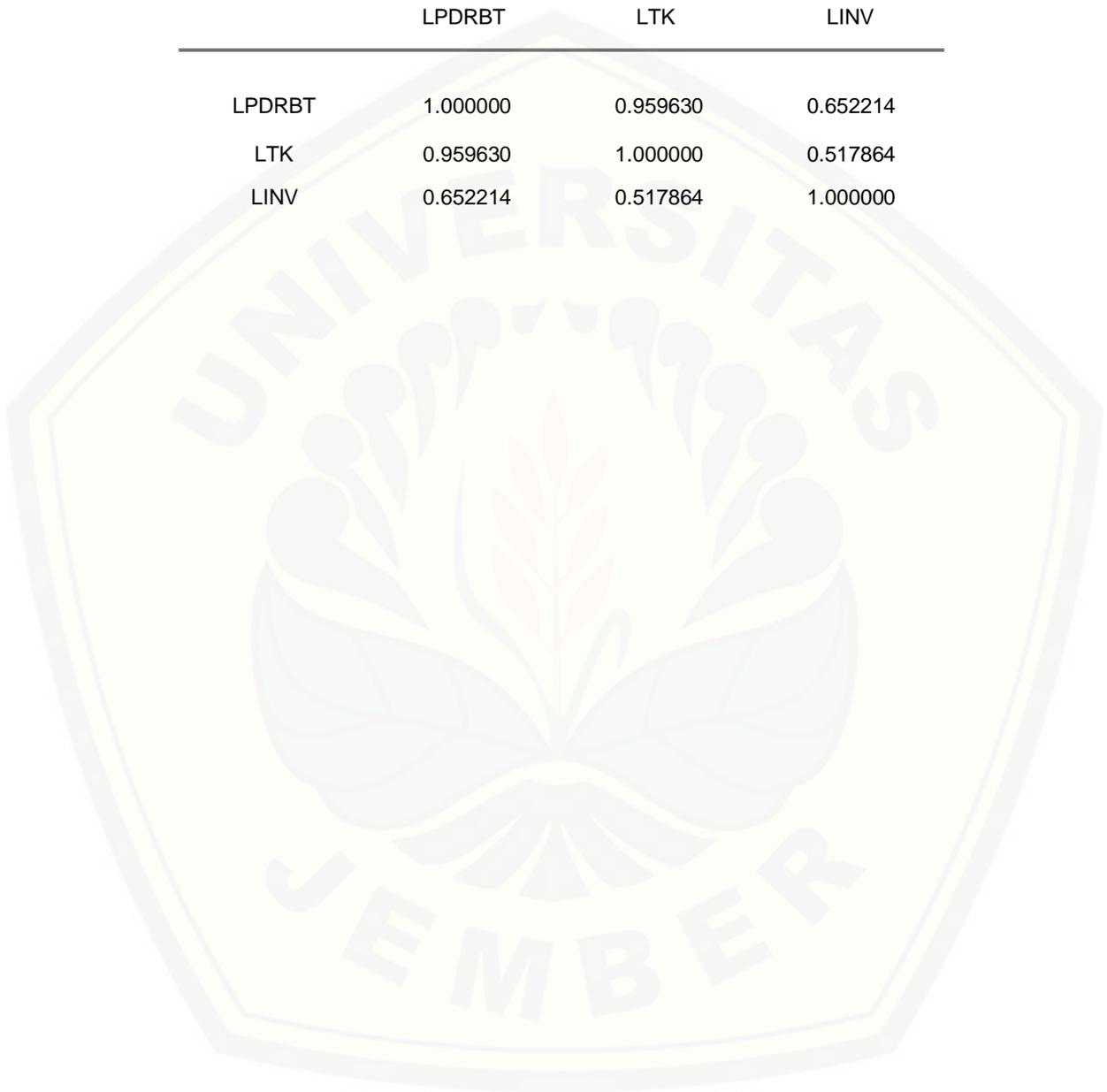


Series: Standardized Residuals	
Sample 2011 2019	
Observations 28	
Mean	-2.17e-19
Median	-0.000523
Maximum	0.005428
Minimum	-0.004740
Std. Dev.	0.003164
Skewness	0.192031
Kurtosis	1.878060
Jarque-Bera	1.640629
Probability	0.440293



**Uji Multikolinearitas**

	LPDRBT	LTK	LINV
LPDRBT	1.000000	0.959630	0.652214
LTK	0.959630	1.000000	0.517864
LINV	0.652214	0.517864	1.000000



## Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: RESABS Method: Panel Least Squares Date: 01/04/21 Time: 12:24  
 Sample: 2011 2019  
 Periods included: 9  
 Cross-sections included: 4  
 Total panel (unbalanced) observations: 28

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.108288	0.050875	2.128513	0.0453
LPDRBK	0.001483	0.003129	0.474043	0.6404
LTK	-0.008916	0.004717	-1.890277	0.0726
LINV	-0.000289	0.000221	-1.308334	0.2049

### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.440126	Mean dependent var	0.001970
Adjusted R-squared	0.280161	S.D. dependent var	0.001540
S.E. of regression	0.001306	Akaike info criterion	10.23072
Sum squared resid	3.58E-05	Schwarz criterion	9.897666
Log likelihood	150.2300	Hannan-Quinn criter.	10.12890
F-statistic	2.751402	Durbin-Watson stat	0.932633
Prob(F-statistic)	0.039212		